

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM,
DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI SEBELUM
DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA MALANG)**

Disusun Oleh:

Azzukhruf Harfiansyah

NIM. 175020307111004

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM,
DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI SEBELUM
DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA MALANG**

Yang disusun oleh:

Nama : Azzukhruf Harfiansyah
NIM : 175020307111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 15 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Abdul Ghofar, DBA., CPMA., Ak., CA

NIP. 19760628 200212 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA MALANG)

Yang disusun oleh:

Nama : Azzukhruf Harfiansyah
NIM : 175020307111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Maret 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Abdul Ghofar, DBA., CPMA., Ak., CA
2. Dr. Lilik Purwanti, Ak., CSRS., CA
3. Yuki Firmanto, MSA., Ak. NIP

Handwritten signatures of the exam board members.

Malang, 29 Maret 2021
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Signature and stamp of the program head.

Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
NIP. 196707142005012001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzukhruf Harfiansyah
NIM : 175020307111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA MALANG

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia men犯罪a sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat lulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya,- untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 15 Februari 2021

Pembuat Pernyataan,



Azzukhruf Harfiansyah

NIM. 175020307111004



MOTTO

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,”

(Q.S. An Najm [53] : 11)

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkansangkannya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.”

(Q.S. Ath Thalaq [65] : 2-3)

Memulai dengan Penuh Keyakinan,

Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,

Menyelesaikan dengan penuh Kebahagiaan.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat kepada hamba yang diridhai-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ayah, Ibu, dan adik perempuan saya yang telah mendukung dan memotivasi dalam menggapai masa depanku.
- Sahabat-sahabat ku yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Almamaterku, Universitas Brawijaya Malang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : ***“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA MALANG”***. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Abdul Ghofar, DBA., CPA., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Yeney Widya Prihatiningtias, DBA., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Dr. Lilik Purwanti, Ak., CSRS., CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Yuki Firmanto, MSA., Ak selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of internal control, whistleblowing system, and integrity on accounting fraud prior to and during the Covid-19 Pandemic on Rural Banks in Malang City. This study applies quantitative method, and the populations are employees of Rural Banks in Malang City. The samples are selected through non-probability sampling technique utilizing accidental sampling. The data are 56 respondents obtained by questionnaires distributed to all Rural Banks employees in Malang City. The questionnaire is then measured by Likert scale. Data instruments tests include validation and reliability tests. The classic assumption test includes normality, heteroscedasticity, and multicollinearity tests. The statistical analysis applies multiple linear regression test, F statistical test, determination coefficient test, and t test. The results reveal that the internal control and whistleblowing system prior to and during the Covid-19 Pandemic have no effect on accounting fraud. Whilst, the integrity prior to and during the Covid-19 Pandemic has an effect on accounting fraud.

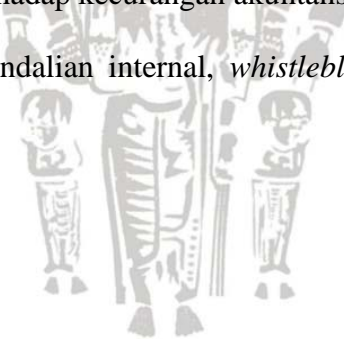
Keywords: Internal Control, whistleblowing system, integrity, fraud accounting.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Malang. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai BPR di Kota Malang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik insidental. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket kuesioner yang disebar kepada seluruh pegawai BPR di Kota Malang dan kuesioner yang dapat diolah sebesar 56 responden. Kuesioner tersebut kemudian diukur dengan skala likert. Uji instrumen data meliputi uji validasi dan reliabilitas. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas. Analisis statistik menggunakan uji regresi linear berganda, uji statistik F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan *whistleblowing system* sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan integritas sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Pengendalian internal, *whistleblowing system*, integritas, kecurangan akuntansi.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Kecurangan Akuntansi.....	18
2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	20
2.1.3 Pandemi Covid-19.....	22
2.1.4 Pengendalian Internal.....	23
2.1.5 <i>Whistleblowing System</i>	25

2.1.6	Integritas.....	29
2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3	Kerangka Pemikiran.....	35
2.4	Hipotesis Penelitian.....	36
2.4.1	Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	37
2.4.2	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	38
2.4.3	Pengaruh Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.1.1	Populasi Penelitian.....	41
3.1.2	Sampel Penelitian.....	41
3.1.3	Teknik Sampling.....	41
3.2	Data Penelitian dan Sumbernya.....	42
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	44
3.3.1	Variabel Penelitian.....	44
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.3.3	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	47
3.3.3.1	Uji Instrumen Penelitian.....	47
3.3.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.3.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.3.3.4	Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	50
3.3.3.5	Koefisien Determinasi.....	51
3.3.3.6	Pengujian Hipotesis.....	51



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Penelitian	53
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	57
4.2.1 Uji Instrumen Penelitian	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	65
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	73
4.2.5 Koefisien Determinasi	74
4.2.6 Uji Hipotesis.....	75
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	77
4.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi	77
4.3.2 Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Kecurangan Akuntansi.....	78
4.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi.....	79
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Skala Likert.....	43
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4. 1 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 2 Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan	55
Tabel 4. 4 Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Variabel Pengendalian Internal Pada Masa Pandemi Covid-19 59	
Tabel 4. 9 Hasil Uji Variabel Pengendalian Internal Sebelum Masa Pandemi Covid-19	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Variabel Whistleblowing System Pada Masa Pandemi Covid-19	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Variabel Whistleblowing System Sebelum Masa Pandemi Covid-19	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Variabel Integritas Pada Masa Pandemi Covid-19.....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Variabel Integritas Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	62
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19.....	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Pada Masa Pandemi Covid-19	65
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Sebelum Masa Pandemi Covid-19	66



Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Masa Pandemi Covid-19.....	67
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	68
Tabel 4. 20 Hasil Uji Multikolonieritas Pada Masa Pandemi Covid-19.....	69
Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolonieritas Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	69
Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pada Masa Pandemi Covid-19.....	70
Tabel 4. 23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Masa Pandemi Covid-19..	72
Tabel 4. 24 Hasil Uji F Pada Masa Pandemi Covid-19	73
Tabel 4. 25 Hasil Uji F Sebelum Masa Pandemi Covid-19	74
Tabel 4. 26 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pada Masa Pandemi Covid-19....	75
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sebelum Masa Pandemi Covid-19	75
Tabel 4. 28 Hasil Uji t Pada Masa Pandemi Covid-19	76
Tabel 4. 29 Hasil Uji t Sebelum Masa Pandemi Covid-19	76



DAFTAR GAMBAR

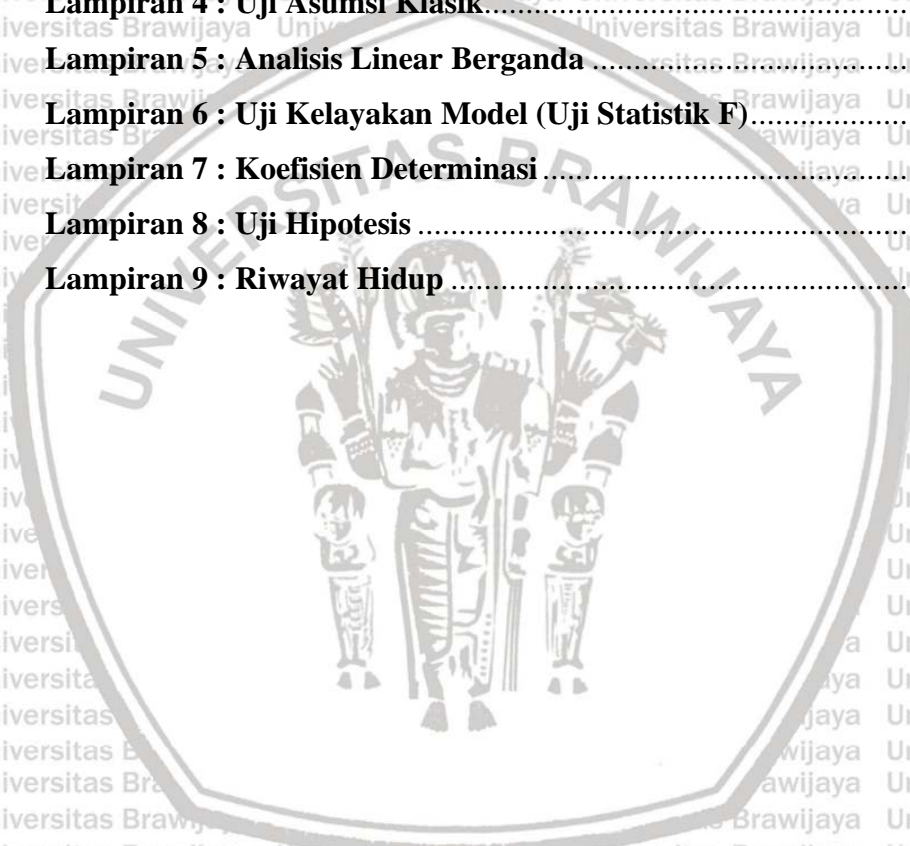
Gambar 1 Kerangka Berfikir 36





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	93
Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data	106
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	122
Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik	134
Lampiran 5 : Analisis Linear Berganda	137
Lampiran 6 : Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	138
Lampiran 7 : Koefisien Determinasi	139
Lampiran 8 : Uji Hipotesis	140
Lampiran 9 : Riwayat Hidup	141



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu tindakan yang sering terjadi dilakukan oleh suatu pihak baik dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Tindakan ini juga dapat dilakukan oleh suatu tindakan yang dilakukan secara langsung oleh suatu individu, maupun kelompok. Sebuah buku yang ditulis oleh Albrecht et. al. (2012:33) menyematkan suatu pernyataan bahwa sebuah riset menunjukkan setiap orang dapat melakukan suatu *fraud* atau kecurangan. Pelaku kecurangan tersebut biasanya akan sulit teridentifikasi hati dirinya baik berdasarkan karakteristik demografis maupun psikologis. Sebagian besar pelaku kecurangan terkadang terlihat seperti orang-orang yang memiliki sifat jujur seperti yang lainnya.

Albrecht et al. (2012:103) menjelaskan bahwa kebanyakan orang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, dan kebanyakan orang banyak meniru atau mengikuti apa yang menjadi kebiasaan pada lingkungan dimana dia tinggal. Ketika seseorang hidup di lingkungan yang memiliki integritas rendah, kontrol buruk, akuntabilitas yang longgar, atau tekanan tinggi, orang cenderung menjadi tidak jujur.

Pertiwi (2010:1) menyatakan bahwa kecurangan hingga saat ini sudah menjadi suatu hal yang fenomenal baik dinegara berkembang maupun dinegara maju. Dapat dilihat dari berbagai berita yang berkembang bahwa saat ini semakin banyak saja yang dapat melakukan kecurangan, baik dari kalangan manajer maupun sampai ke tingkat

pegawai. Perilaku kecurangan atau *fraud* ini sangat berbahaya bagi kelangsungan suatu organisasi, karena dia selain dapat mengurangi kas perusahaan, juga dapat membuat orang yang di perusahaan termotivasi juga untuk melakukan tindakan ini, apalagi jika yang melakukan adalah manajer, maka para pegawai nya akan banyak yang melakukan, oleh karena itu peran manajer dan juga auditor internal sangat diperlukan dalam hal ini untuk melindungi jalan kerja suatu perusahaan agar tidak terjadi *fraud*.

Merujuk kepada teori keagenan yang sering digunakan dalam menjelaskan kecurangan akuntansi, menyatakan bahwa dalam organisasi terjalin hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976:309). Pengelola merupakan orang yang ditunjuk oleh prinsipal untuk melakukan tindakan sesuai keinginan prinsipal, akan tetapi hubungan tersebut kemudian muncul permasalahan yaitu perbedaan keinginan dan tujuan antara prinsipal dan agen. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi, yang memicu adanya konflik (Rachmawati & Marsono 2014:3).

Udayani & Sari (2017:1780) menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Prinsipal harus selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengantisipasi tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh manajemen. Sistem pengendalian tersebut diharapkan mampu mengurangi adanya perilaku menyimpang.

Kecurangan akuntansi merupakan hal yang harus selalu diperhatikan, karena seringkali terjadi baik pada sektor swasta maupun sektor publik. Thoyibatun (2012:246) menyatakan bahwa pada sektor publik kecurangan dilakukan dalam bentuk kebocoran terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan pada sektor swasta terjadi pada tipe yang sama yaitu ketidakakuratan dalam membelanjakan sumber dana. Muhammad & Ridwan (2017:136) menyatakan bahwa kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menyebabkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan. Dalam hal penggelapan aktiva perusahaan yang mengakibatkan tidak disajikannya laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketika suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan, maka setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. (Rachmawati & Marsono, 2014:2).

Kasus kecurangan pada bidang akuntansi menyita banyak perhatian publik. Salah satu contoh kecurangan pada bidang akuntansi sering terjadi dan mengarah pada tindak korupsi. Tuanakotta (2018:808) menyatakan bahwa salah satu kasus korupsi terbesar

yang pernah terjadi adalah kasus korupsi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)¹.

Kasus yang sudah terjadi sejak lebih satu dasawarsa ini menjadi salah satu korupsi terbesar didunia yang pernah ada di tanah air. Hingga saat ini, kasus yang membelit sejumlah pejabat negara dan beberapa perusahaan besar masih juga belum menemui titik terang. Berdasarkan keterangan KPK, kerugian negara akibat kasus korupsi tersebut mencapai Rp. 3,7 triliun. Selain itu berdasarkan survei ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter (2020) ditemukan bahwa total kerugian akibat yang ditimbulkan oleh fraud adalah sebesar Rp. 873.430.000.000, dengan rincian kasus korupsi menyebabkan kerugian sebesar 69,9% (Rp. 373.650.000.000), penyalahgunaan aset sebesar 20,9% (Rp. 257.520.000.000), dan kecurangan pada laporan keuangan sebesar 9,2% (Rp. 242.260.000.000).

Meningkatnya praktik kecurangan akuntansi di suatu perusahaan telah meningkatkan kesadaran berbagai negara serta asosiasi usaha untuk melakukan upaya dalam mencegah dan mengurangi adanya praktik kecurangan yang terjadi di perusahaan. Albrecht et al. (2012:113) menyatakan bahwa dalam menghadapi kondisi kecurangan yang semakin meluas, maka diperlukan adanya upaya, salah satu

¹ BLBI adalah kepanjangan dari Bantuan Likuiditas Bank Indonesia yang bertugas menjalani program pinjaman uang dari Bank Indonesia kepada beberapa bank yang mengalami masalah pembayaran kewajiban saat menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998. Bank yang sudah mengembalikan dana bantuan mendapatkan Surat Keterangan Lunas (SKL), namun belakangan ini diketahui SKL tersebut diberikan sebelum bank tertentu melunasi bantuan.

diantaranya adalah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal merupakan cara yang paling dikenal untuk mencegah kecurangan termasuk kecurangan akuntansi dengan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Berdasarkan penjelasan dari Tuanakotta (2018:277) dijelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu sistem dengan proses dan prosedur yang bertujuan khusus, dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama, kalau bukan satu-satunya tujuan, untuk mencegah dan menghalangi (dengan membuat jera) terjadinya *fraud*.

Audit internal sangat berperan penting dalam pengendalian internal, dikarenakan salah satu tugasnya adalah meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan. Karena pencegahan suatu kecurangan lebih mudah diawasi daripada mengatasi yang sudah terjadi. Wilopo (dikutip dari (Prayoga & Dewi, 2017, hal 48)) dijelaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan akuntansi. Jika sistem pengendalian yang ada lemah, maka akan menyebabkan kekayaan pada perusahaan tidak terjamin keamanannya. Jadi adanya sistem pengendalian yang baik, diharapkan mengurangi kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad & Ridwan (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Supadmi (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Selain

pengendalian internal yang baik, maka berikutnya yang dijelaskan oleh (Albrecht et al., 2012:117) adalah memiliki sistem *Whistleblowing*.

Whistleblowing system adalah salah satu cara yang tepat untuk mencegah terjadinya kasus kecurangan akuntansi. Komite Nasional kebijakan Governance (KKNG) telah menerbitkan *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran* yang mana dalam bahasa inggris, pedoman ini juga diberi judul sebagai *Whistleblowing System*. Komisi Pemberantasan Korupsi (2010) menyatakan bahwa *Whistleblowing system* merupakan salah satu komponen utama yang harus dipenuhi agar dapat mendukung sistem integritas nasional, dimana dengannya maka akan mengedepankan nilai-nilai dari akuntabilitas, dengan mengedepankan nilai-nilai akuntabilitas, maka sistem integritas akan dapat tercapai. Salah satu faktor yang mendorong untuk dilakukan penerapan sistem *Whistleblowing* ialah muncul nya beberapa kasus di Indonesia, seperti yang terjadi pada PT Telkom dan PT Kimia Farma. Kedua perusahaan tersebut terbukti terdapat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut (Koroy, 2017:23). Pentingnya *whistleblowing system* dalam suatu perusahaan akan bertindak sebagai pemberi peringatan ataupun saksi atas seseorang yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya *whistleblowing* sedang meningkat. Beberapa institusi, seperti Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terus mendorong praktik tata kelola yang baik, termasuk di sektor swasta. Beberapa perusahaan besar juga sudah mulai menerapkan *whistleblowing system* ini untuk

menerima laporan dari karyawan atau dari whistleblower. Penelitian dari berbagai institusi, seperti Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dan Global Economic Crime Survey (GECS) menyimpulkan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah dan memerangi praktik yang bertentangan dengan konsep good corporate governance adalah dengan menggunakan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008).

Elemen yang sangat diharapkan berperan selain itu yang akan peneliti teliti adalah pada karyawan atau pegawai. Prayoga & Dewi (2017:48) menyatakan bahwa karyawan memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan perusahaan. Karyawan selain sebagai sumber daya manusia, disisi lain, karyawan juga merupakan seseorang yang mempunyai pikiran, perasaan kebutuhan, dan juga harapan. Oleh sebab itu, dalam hal ini, diharapkan bahwa organisasi baik di pihak sektor publik maupun sektor swasta, dapat selalu memberikan contoh yang baik dan memberikan dorongan untuk berani menjadi seorang *Whistleblower* atau pelapor sehingga dapat membantu auditor internal juga dalam membantu meminimalisir terjadinya kecurangan yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiah & Setyorini (2017) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *whistleblowing* maka semakin rendah tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari., et al (2020) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Diantara hal lain yang dapat meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi yaitu integritas. Schlenker (2008:1079) menyatakan bahwa integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Dewi & Ratnadi (2017:927) menyatakan bahwa integritas mengharuskan untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Fenomena kecurangan akuntansi yang sering terjadi dapat juga menunjukkan suatu bentuk kegagalan dalam membangun integritas terhadap laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Pope, Jeremy (2003:9) mengatakan bahwa saat ini cara untuk memberantas korupsi diseluruh dunia adalah masih pada upaya untuk meningkatkan standar tata pemerintahan-sistem integritas. Oleh karena itu integritas diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggara & Suprasto (2020) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa Integritas semakin meningkat maka akan menurunkan tindakan kecurangan akuntansi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2017) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Perbedaan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai variabel pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi dengan penelitian saat ini adalah terletak pada adanya Pandemi Covid-19. Adanya Covid-19 ini, maka proses audit internal akan dilakukan secara jarak jauh. Walaupun penggunaan teknologi maupun teknik audit jarak jauh sudah dilaksanakan selama beberapa tahun kebelakang, akan tetapi, dalam berbagai jajak pendapat perusahaan yang telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan secara terbatas melaporkan telah menerapkan proses audit jarak jauh di luar skala uji. Seiring dengan berkembangnya virus Covid-19 dan juga pembatasan perjalanan antar kota maupun antar negara di seluruh dunia, maka dalam hal ini proses audit jarak jauh mungkin merupakan alternatif terbaik yang dapat dilaksanakan (Roy Ramirez, 2020:7). Roy Ramirez (2020:9) menyatakan bahwa salah satu keterbatasan audit jarak jauh adalah kurangnya interaksi personal langsung sehingga membuka peluang terjadinya *fraud*, oleh karena itu maka variabel pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas berpotensi berperan dalam mengurangi adanya kecurangan akuntansi.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Penyakit pandemi ini hingga tanggal 4 Agustus 2020 berdasarkan situs worldometers 2020 tercatat orang yang terkena virus ini diseluruh dunia berjumlah 18.510.113 kasus, yang meninggal berjumlah 698.901 orang, dan yang teratasi 11.718.664 orang. Negara Indonesia sendiri berdasarkan situs worldometers tercatat orang yang terkena virus ini hingga tanggal 4 Agustus 2020

adalah 115.056 kasus, yang meninggal 5.388 orang dan yang teratasi 72.050 orang.

Dari sini dapat diketahui bahwa banyak sekali yang sudah terkena dampak dari pandemi ini.

Salah satu kebijakan yang pemerintah ambil saat ini adalah dengan menerapkan *physical distancing* atau pembatasan interaksi fisik yang mengakibatkan *work from home* atau bekerja dari rumah. Berdasarkan berita Liputan 6 yang ditulis oleh Sawitri (2020) dalam hal ini warga disarankan agar sebisa mungkin untuk menggunakan dan menghabiskan waktu di rumah saja. Imbauan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, hingga bermain dari rumah selalu di himbaukan. Kedisiplinan masyarakat untuk mematuhi dan menjalankan program *physical distancing* akan sangat berpengaruh untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Adanya kebijakan ini, maka segala kegiatan di sektor swasta dan sektor publik akan dilaksanakan secara daring.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada Pasal 1 Nomor 4 dijelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Presiden Republik Indonesia, 1998). Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan

perasuransian. Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa kegiatan usaha bank perkreditan rakyat diantaranya adalah :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Peneliti melakukan penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat atau yang selanjutnya disebut BPR dikarenakan, dalam masa Pandemi Covid-19 ini BPR terdapat beberapa kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan. Kecurangan akuntansi yang terjadi pada masa Pandemi Covid-19 terdapat kasus korupsi yang terungkap seperti pada berita detikNews yang ditulis oleh (Hartono, 2020) kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh salah satu karyawan PT BPR BKK Jawa Tengah di Banjarnegara yang mengakibatkan kerugian negara mencapai lebih dari Rp 1 miliar. Kasus ini dilakukan oleh pelaku dengan cara menggelapkan dana nasabah mencapai Rp 1 miliar lebih yang berasal dari 6 nasabah.

Kasus lainnya terjadi pada tahun 2020 seperti berita di SUARAMERDEKA.com yang ditulis oleh (Bachri, 2020) terdapat kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh staf kredit PD BPR BKK Taman Cabang Pasar Banjardawa, dan petugas pos pelayanan

Pasar Gondang Muhammad Ridwan ditahan Kejaksaan Negeri Pematang, karena diduga melakukan tindak pidana korupsi dengan kerugian negara sebesar Rp 1,3 miliar.

Pada kurun waktu 2015-2016 tersangka melakukan tindak kejahatan berupa penciptaan kredit fiktif, kredit domplengan, pengambilan kas perusahaan yang tidak sah, penipuan terhadap seorang nasabah deposito, seorang nasabah tabungan, menggunakan dana setoran angsuran nasabah debitur dan penggunaan dana tabungan. Uang hasil kejahatannya itu digunakan untuk kepentingan pribadi dengan alasan untuk menekan angka *non performing loan* (NPL).

Peneliti melakukan penelitian di BPR Kota Malang dikarenakan berdasarkan penjelasan dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) yang dikutip oleh berita detiknews yang ditulis oleh (Aminudin, 2020) dinyatakan bahwa presentasi kematian akibat Covid-19 di Malang Raya tertinggi di Indonesia sebesar 10 persen. Sementara nasional hanya sebesar 3,1 persen, begitu juga Jawa Timur yang hanya 7 persen. Oleh karena itu maka banyak perusahaan yang menuntut untuk bekerja dari rumah atau *work from home*.

Berdasarkan hal ini juga maka akan juga berdampak pada mata pencaharian sebagian besar pedagang. Berdasarkan berita Republika.co.id yang ditulis oleh (Amanda, 2020) dinyatakan bahwa terdapat 10 ribu debitur di Malang yang mengajukan restrukturisasi kredit. Disamping itu dijelaskan juga berdasarkan penjelasan dari Ketua Umum Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) dijelaskan bahwa dalam masa pandemi ini, industri BPR akan terus menjadi garda terdepan dalam memberikan

layanan keuangan kepada masyarakat dengan tetap memegang teguh protokol kesehatan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dicantumkan tersebut mengenai pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas pada masa pandemi yang berakibat pada adanya program pemerintah yang mengharuskan *physical distancing* atau pembatasan fisik, sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses akuntansi. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut, apakah ketiga hal tersebut benar-benar akan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya berkeinginan untuk menyusun skripsi dengan judul **Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Malang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada masa Pandemi Covid-19 ?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi Covid-19 ?

3. Apakah *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada masa pandemi Covid-19 ?
4. Apakah *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi Covid-19 ?
5. Apakah integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada masa Pandemi Covid-19 ?
6. Apakah integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan bukti empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh penerapan *Whistleblowing System* terhadap kecurangan akuntansi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh integritas terhadap kecurangan akuntansi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantara manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan membantu para mahasiswa yang ingin berkariier dibidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan kecurangan *fraud*.
- b. Memberikan wawasan ilmu bagi pembaca mengenai topik yang diangkat oleh peneliti, sehingga akan lebih sadar terhadap skandal yang dimungkinkan terjadi di bidang akuntansi dan apabila mereka hendak terjun kedalam profesi ini, maka mereka diharapkan dapat menghindari terjadinya krisis etis profesional.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan berbagai macam pengaruh yang dapat menyebabkan kecurangan pada akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam rangka menerapkan ilmu dan teori yang telah dipelajari oleh peneliti saat menempuh mata kuliah “Akuntansi Forensik dan Eksaminasi Fraud”. Penelitian ini juga akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti apakah masa pandemi Covid-19 ini dapat berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Malang sebagai ilmu pengetahuan lanjutan serta masukan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini.

c. **Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam mengantisipasi apa saja yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi terutama pada masa Pandemi Covid-19 ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas dan mudah dipahami laporan ini, maka penelitian skripsi ini dibagi kedalam 5 (lima) bab dan pada setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai: (1) Landasan teori, yang mencakup pembahasan teori secara jelas dan ringkas. Pembahasan teori dalam bab ini akan menjelaskan

sejarah singkat teori tersebut dan penjelasan teori dalam menurunkan variabel independen penelitian dalam menyelesaikan masalah penelitian secara teoritis; (2) Variabel penelitian dan pengukurannya; dan (3) Rerangka teoritis dan pengembangan Hipotesis. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hubungan antar penelitian yang didukung dengan studi (penelitian) sebelumnya, yang diakhiri dengan penyajian hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan sumbernya termasuk jenis dan sumber data kemudian teknik pengumpulan data, dan terakhir definisi operasional dan pengukuran variabel metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang institusional, obyek penelitian, penyajian hasil pengujian data, dan terakhir analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi institusi yang berkaitan, dunia pendidikan, maupun dunia penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (2001:2) menyatakan bahwa kecurangan akuntansi sebagai:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti berikut:
 - a. Manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
 - b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
 - c. Salah penerapan secara sengaja akan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya pada aktiva (seringkali juga disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Shapiro (2011:61) menyatakan bahwa kecurangan akuntansi adalah kejahatan kerah putih atau *White Collar Crime*. Frekuensi dan bahaya dari kecurangan ini bagi masyarakat masih bisa diperdebatkan, meskipun laba atas investasinya kepada pelaku *fraud* sangat tinggi, dengan asumsi pelaku tidak terdeteksi dan dipenjara dalam waktu dekat. Tuanakotta (2018:224) menyatakan bahwa dalam pendekatan sosiologi, definisi korupsi yang lazim digunakan ialah “penyalahgunaan wewenang pejabat untuk keuntungan pribadi”. Korupsi sering terjadi di semua negara seluruh dunia, hanya letak perbedaannya ialah pada seberapa mewabahnya korupsi tersebut di suatu negara, dibandingkan dengan negara lain. Korupsi bukanlah masalah suatu budaya. Budaya malu (bahwa ia menyalahi norma masyarakatnya) ada pada semua bangsa negara, akan tetapi korupsi merupakan masalah yang berkaitan dengan sistem perekonomian dan kelembagaan.

ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan adanya beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas pihak lain (ACFE, 2008). SAS 99 (AU 316) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi (SAS 99, 2002). Hal ini juga disebut dengan teori segitiga *fraud* (*Fraud Triangle*) yang terdiri dari atas:

- a. Tekanan, yang berarti tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan.
- b. Kesempatan, yang berarti terdapat situasi dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan.
- c. Rasionalisasi, yang berarti menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976:308) menjelaskan bahwa teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manager) untuk melakukan jasa untuk kepentingan *principal* termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan kepada *agent*. Ketika dipilih, maka manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Ketika suatu kontrak disetujui, maka masing-masing pihak memiliki harapan atas keberhasilan terhadap kontrak tersebut. Begitupun halnya dalam teori agensi dimana *principal* dan *agent* memiliki kepentingan (*interest*) masing-masing. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya mementingkan kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, namun *agent* juga menginginkan bonus yang banyak atas kinerjanya. Sedangkan kinerja *agent* dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mengatur perusahaan dengan cara menciptakan laba yang tinggi. Ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang

tinggi, maka harga saham akan mengalami peningkatan, sehingga dividen yang diterima oleh *principal* akan mengalami peningkatan juga. Keadaan tersebutlah yang dapat membuat *agency* menerima apresiasi dari *principal* yaitu berupa bonus. (Hasanah, 2019:7). Oleh karena itu agar kedua belah pihak bisa saling mendapatkan keuntungan dari hasil kinerjanya masing-masing maka baik pihak *principal* maupun *agent* harus bisa bekerja dengan semaksimal mungkin supaya mendapatkan hasil yang diinginkan.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen akan memunculkan adanya konflik. Konflik tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak. Minimnya informasi yang diperoleh prinsipal tentang kinerja agen menyebabkan ketidak seimbangan informasi diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi celah para agen untuk melakukan kecurangan (Rachmawati & Marsono, 2014:3)

Eisenhardt (1989:58) mengemukakan bahwa unit analisis dari teori agensi ialah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, sehingga fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mengatur hubungan prinsipal dan agen, dimana dilandasi oleh tiga asumsi, diantaranya:

- a. Asumsi tentang sifat manusia—Manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian—Adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi—Informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan.

Hasanah (2019:8) menjelaskan mengenai asumsi diatas tersebut bahwa manajer sebagai manusia memiliki potensi besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*.

Opportunistic menjelaskan bahwa seorang manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya (*self interest*) dibandingkan kepentingan orang lain (investor). *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri demi mendapatkan bonus dari perusahaan dengan berbagai cara seperti manipulasi laporan keuangan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* inilah yang akan akan memunculkan adanya konflik. Konflik tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak. Minimnya informasi yang diperoleh prinsipal tentang kinerja agen menyebabkan ketidak seimbangan informasi diantara keduanya.

2.1.3 Pandemi Covid-19

Putri (2020:705) menjelaskan bahwa *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus yang menjadi penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Co-V-2. Virus corona ini ditularkan antara hewan dan manusia. Oleh karena itu virus corona ini sangatlah membahayakan, sehingga mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan. Salah satu

kebijakan tersebut adalah diterapkannya kebijakan *physical distancing* atau pembatasan fisik yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan pekerjaan dari rumah atau *work from home*.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa gangguan perekonomian global yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 dapat meningkatkan revelensi risiko kesalahan penyajian material pada asersi-asersi manajemen dalam laporan keuangan. Sebagai respons atas kondisi tersebut, manajemen dan jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola diharuskan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan beserta pengungkapan lainnya yang relevan berdasarkan pertimbangan dan analisis terbaik atas fakta-fakta terkini dan peristiwa setelah tanggal pelaporan yang dapat diprediksi. Institut Akuntan Publik Indonesia (2020) juga menjelaskan bahwa untuk menunjang kinerja dan kualitas audit selama Pandemi Covid-19 masih terjadi diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pemerolehan Bukti Audit yang Cukup dan Tepat
- b. Peristiwa Setelah tanggal Pelaporan
- c. Kelangsungan Usaha
- d. Pelaporan dan Komunikasi
- e. Skeptisme Profesional

2.1.4 Pengendalian Internal

Definisi pengendalian internal menurut COSO, pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh suatu dewan, manajemen, dan personel lain

untuk memberikan kepastian memadai dalam mencapai kegiatan operasional usaha yang efektif atau efisien, keandalan atas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lainnya yang relevan (Tuanakotta, 2018). Menurut Albrecht et al. (2012:113) menjelaskan bahwa cara yang terkenal paling efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dirancang untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan.

Zakaria, Khairul Mizan., Anuar Nawawi., Salin (1997:1) menyatakan bahwa pengendalian Internal dapat digambarkan sebagai suatu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan entitas tertentu akan tercapai. Ini merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi organisasi, manajemen, dan personel lainnya. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk mendukung suatu entitas dalam mengelola risiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh entitas dan mempertahankan kinerjanya.

SA Seksi 319 (dalam PSA No.69, 2001) menjelaskan bahwa pada umumnya pengendalian internal yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Albrecht et al. (2012) menjelaskan bahwa dalam menentukan jenis kegiatan pengendalian yang harus dimiliki oleh suatu organisasi, penting untuk mengidentifikasi sifat risiko yang terlibat

dan jenis penyalahgunaan yang dapat timbul dari risiko ini. Albrecht et al (2012:114) menjelaskan bahwa terdapat setidaknya lima jenis pengendalian internal, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pemisahan tugas sehingga terdapat dua pegawai untuk melakukan tugas bersama atau membagi tugas menjadi beberapa bagian, sehingga tidak ada pegawai yang menangani tugas rangkap.
- b. Memiliki sistem otorisasi yang tepat sehingga hanya individu yang berwenang atau ditunjuk yang memiliki izin untuk menyelesaikan tugas tertentu.
- c. Menerapkan pengamanan fisik seperti gembok, kunci, brankas, pagar, dan sebagainya, dalam rangka melarang akses ke aset dan catatan perusahaan.
- d. Menerapkan sistem pemeriksaan independen seperti rotasi pekerjaan, cuti kerja, audit, dan sebagainya.
- e. Memiliki sistem dokumen dan pencatatan yang terdapat jejak audit yang dapat dilacak untuk memeriksa aktivitas yang mencurigakan dan mendokumentasikan transaksi.

2.1.5 Whistleblowing System

Salah satu komponen utama yang harus dipenuhi agar dapat mendukung sistem integritas nasional adalah dengan mengedepankan nilai-nilai dari akuntabilitas, salah satu komponen dari akuntabilitas adalah dengan menciptakan *Whistleblowing System*.

Persepsi dari *Whistleblowing System* adalah pemahaman atau interpretasi atas saluran bagi seseorang untuk melaporkan kepada atasannya atas suatu tindakan pelanggaran

atau kecurangan yang dilakukan oleh internal perusahaan (Pamungkas et al., 2017:1595). Komite Nasional Kebijakan Governance (2008) memberikan definisi *Pelaporan Pelanggaran* yang merupakan terjemah dari istilah *Whistleblowing*, yaitu pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini pada umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*). Pengungkapan atau pelaporan ini harus dilakukan dengan iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu (*grievance*) ataupun didasari kehendak buruk atau fitnah.

Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya *whistleblowing* sedang meningkat. Beberapa institusi, seperti Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terus mendorong praktik tata kelola yang baik, termasuk di sektor swasta. Beberapa perusahaan besar juga sudah mulai menerapkan *whistleblowing system* ini untuk menerima laporan dari karyawan atau dari *whistleblower*. Penelitian dari berbagai institusi, seperti Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dan Global Economic Crime Survey (GECS) menyimpulkan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah dan memerangi praktik yang bertentangan dengan konsep *good corporate governance* adalah dengan menggunakan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*

system) (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008). *Whistleblowing system* bermanfaat untuk menimbulkan keengganan untuk melakukan pelanggaran, deteksi dini, mengurangi risiko dan biaya yang dihadapi organisasi akibat pelanggaran serta yang terpenting adalah memberikan masukan terkait kelemahan pengendalian internal dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata stakeholders, regulator dan masyarakat pada umumnya.

Dalam sebagian besar kasus kecurangan (*fraud*), orang-orang bisa saja mencurigai atau bahkan mengetahui bahwa kecurangan sedang terjadi, akan tetapi orang-orang banyak yang masih terdapat rasa takut untuk menyampaikan informasi atau tidak tahu cara mengungkapkan informasi. Maka disini aturan dan pedoman mengenai *whistleblowing* diperlukan dalam keadaan kasus seperti ini. Dalam artikel Albrecht et al. (2012:118) disebutkan bahwa Deloitte, melakukan sebuah studi yang dilakukan di seluruh dunia, dan menyimpulkan bahwa terdapat setidaknya empat alasan mengapa beberapa sistem *whistleblowing* gagal dalam upaya untuk mendeteksi pelanggaran, diantaranya sebagai berikut.

- a. Kurangnya Anonimitas—Salah satu kendala terbesar bagi *whistle-blower* untuk melaporkan pelanggaran adalah ketakutan akan pembalasan. Jika karyawan harus melaporkan adanya pelanggaran melalui saluran internal yang tidak menjamin anonimitas, mereka cenderung tidak akan membocorkan rahasia. Pegawai ingin mengingatkan organisasi mereka akan kesalahan tetapi tidak dengan *personal expense*.

- b. Budaya—Budaya organisasi ditentukan oleh atasan. Jika manajemen memberikan contoh yang buruk mengenai kesalahan, karyawan cenderung tidak berbicara karena dua alasan: pertama mereka takut dihukum oleh manajemen; dan kedua, mereka percaya bahwa manajemen kemungkinan tidak akan menindaklanjuti laporan *whistleblower*, terutama jika itu berkaitan dengan tim manajemen.
- c. Kebijakan—Jika kebijakan yang terkait dengan perilaku dan etika yang dapat diterima tidak terlalu jelas dalam sebuah organisasi, karyawan akan menjadi tidak yakin tentang apa yang merupakan kesalahan dan apakah akan melaporkan aktivitas yang mencurigakan atau tidak.
- d. Kurangnya Kesadaran—Jika keberadaan sistem *whistleblowing* tidak dikomunikasikan secara efektif atau terus menerus diperkuat, karyawan cenderung tidak akan menggunakannya atau mengetahui cara mengaksesnya.

Dengan melihat pada empat alasan tersebut, maka penelitian menunjukkan bahwa agar sistem *whistleblowing* dapat berfungsi dengan baik maka ia setidaknya harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Anonimitas—Karyawan harus diyakinkan bahwa mereka dapat melaporkan dugaan insiden kecurangan tanpa takut akan pembalasan. Sistem yang efektif harus menyembunyikan identitas *whistle-blower*. Meskipun hal ini dapat menyebabkan sebagian laporan aneh, tetapi hal ini dapat dengan mudah diverifikasi melalui penyelidikan lanjutan atas insiden yang dilaporkan.

- b. *Independence*—Karyawan akan merasa lebih nyaman untuk melaporkan pelanggaran kepada pihak independen yang sama sekali tidak terkait dengan organisasi atau pihak yang terlibat dalam kecurangan tersebut.
- c. *Aksebilitas* – Karyawan harus memiliki beberapa saluran berbeda yang dapat digunakan untuk melaporkan pelanggaran, yaitu melalui telepon, email, online, atau surat. Hal ini dapat memastikan bahwa semua karyawan level awal, manajer di lokasi, maupun di luar lokasi dapat membuat laporan secara anonim menggunakan saluran yang sesuai untuk mereka.
- d. *Follow up*—Insiden yang dilaporkan melalui sistem *whistleblowing* harus ditindaklanjuti dan tindakan korektif harus diambil jika diperlukan. Ini akan menunjukkan manfaat sistem dan mendorong pelaporan kecurangan lebih lanjut.

2.1.6 Integritas

Schlenker (2008) menyatakan bahwa integritas adalah suatu bentuk komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Anggara & Suprasto (2020:2297) menyatakan bahwa integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas merupakan salah satu indikasi yang menjadi tolak ukur lemahnya komitmen pribadi.

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan

merupakan suatu patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Sehingga dapat disimpulkan untuk membangun suatu integritas yang baik dalam suatu instansi maka unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab perlu ada pada diri seorang pegawai.

Fenomena kecurangan akuntansi yang terjadi juga menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas atas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Pope, Jeremy. (2003:8) menyatakan bahwa tujuan dari sistem integritas adalah untuk membangun sistem *check and balances* dalam kerangka prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama. Harapannya dalam sistem ini tercipta sebuah lingkaran kebajikan yang dapat memelihara diri sendiri, memungkinkan pemantauan semua prinsip yang menghadapi risiko, oleh dirinya sendiri atau pihak lain.

Pusdiklatwas BPKP (2008) menyatakan bahwa integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki karakter yang dilandasi unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggungjawab. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang dapat diandalkan. Diantara penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Kejujuran yaitu apa yang dikatakan seseorang yang berintegritas harus sesuai dengan hati nuraninya dan apa yang dikatakannya sesuai dengan kenyataan yang ada.
- b. Keberanian yaitu seseorang yang berintegritas harus memiliki keberanian untuk melakukan pengungkapan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

- c. Sikap bijaksana yaitu seseorang yang berintegritas harus selalu bijaksana dalam menimbang segala permasalahan berikut masalah-masalahnya dengan seksama.
- d. Tanggung jawab yaitu seseorang yang berintegritas harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya sehingga tidak mengakibatkan kerugian untuk orang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari & Supadmi (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi	Jenis Penelitian : Penelitian kuantitatif Uji statistik : Regresi linier berganda.	Pengendalian internal, dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan untuk variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
2	Dewi & Ratnadi (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat	Jenis Penelitian : Penelitian kuantitatif Uji statistik: Regresi linier berganda.	Pengendalian internal dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Anggara & Suprasto (2020)	Daerah Kota Denpasar Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi	Jenis Penelitian : Kualitatif Uji statistik : Structural Equation Model (SEM)	Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Integritas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap Kecurangan akuntansi.
4	Muhammad & Ridwan (2017)	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan	Jenis Penelitian : Kualitatif Uji statistik : Regresi linier berganda	Kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh		internal secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap fraud pada BPR Kota Banda Aceh. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap fraud pada BPR Kota Banda Aceh. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap fraud pada BPR Kota Banda Aceh.
5	Udayani & Sari (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Jenis Penelitian : Kuantitatif Uji Statistik : Regresi linier berganda	Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas Individu berpengaruh negatif pada Kecenderungan

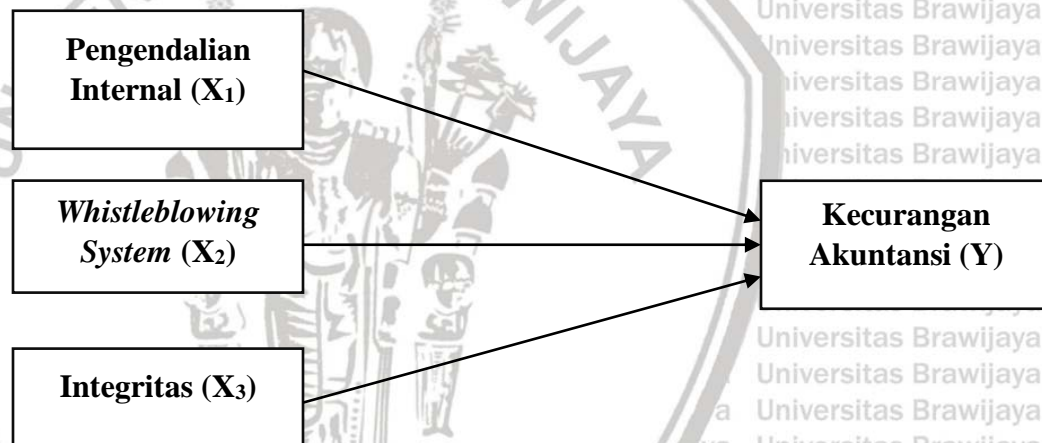
No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Utari et al. (2020)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng	Jenis Penelitian : Kuantitatif Uji Statistik : Regresi linier berganda	Kecurangan Akuntansi. Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Whistleblowing berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Buleleng.
7	Wijaya et al (2017)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada	Jenis penelitian: Kuantitatif Uji Statistik : Regresi linier berganda.	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		LPD Di Kecamatan Gerokgak		akuntansi. Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Whistleblowing berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
8	Tyastiari et al (2017)	Pengaruh <i>Bystander Effect</i> , <i>Whistleblowing</i> , dan Perilaku Etis Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi Empiris Pada Kasus <i>Fraud</i> Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar.	Jenis Penelitian : Kuantitatif kausalitas Uji Statistik : Regresi linier berganda.	Bystander effect berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Whistleblowing</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> . Perilaku etis berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Mujianingrum (2019) menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas. Berdasarkan teori diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir seperti berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Sekaran & Bougie (2019) menjelaskan bahwa hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris. Merujuk kepada kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kecurangan akuntansi diperkirakan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, diantaranya pengaruh pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas dengan uraian sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Udayani & Sari (2017) menjelaskan bahwa teori keagenan merepresentasikan bahwa semakin tinggi pengendalian internal pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, seperti kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh, Lestari & Supadmi (2019), Dewi & Ratnadi (2017), Anggara & Suprasto (2020), Muhammad & Ridwan (2017), Udayani & Sari (2017), Utari et al. (2020), dan Wijaya et al (2017), menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengendalian internal, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sebelum maupun Pada Masa Pandemi Covid-19 yang berakibat diterapkannya *Work From Home* (WFH), pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah adanya kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada masa Pandemi Covid-19.

H₂: Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi Covid-19.

2.4.2 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Wardani & Sulhani (2017) menyatakan bahwa salah satu tujuan entitas menerapkan kebijakan *whistleblowing system* adalah untuk mewujudkan *good corporate governance*, dimana perspektif *corporate governance* tersebut berawal dari teori agensi. Teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal dan agen. Komite Nasional Kebijakan Governance (2008:2) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari penyelenggaraan *whistleblowing system* yang baik diantaranya adalah tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman. Manfaat lainnya, timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, karena kepercayaan terhadap pelaporan yang efektif.

Wijaya et al (2017) menyatakan bahwa penerapan program *whistleblowing* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap kecurangan yang dapat merugikan organisasi dan mencegah kecurangan yang mungkin terjadi. Utari et al. (2020) menyatakan bahwa keberadaan *whistleblowing system* tidak hanya sebagai saluran pelaporan kecurangan yang terjadi, akan tetapi juga sebagai bentuk pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari et al. (2020), Wijaya et al (2017), dan Tyastiari et al (2017), menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti, semakin baik penerapan *whistleblowing system*, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Hal ini berarti, semakin baik penerapan *whistleblowing system*, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sebelum maupun Pada Masa Pandemi Covid-19 yang berakibat diterapkannya *Work From Home* (WFH), *whistleblowing system* memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah adanya kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada masa Pandemi Covid-19.

H₄: *Whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi Covid-19.

2.4.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Mujianingrum (2019:36) menyatakan bahwa kata integritas mengacu pada kejujuran karyawan atau kepercayaan dalam menjalankan tugas, menghindari korupsi atau penyalahgunaan jabatan. Lembaga *Transparency International* menyatakan bahwa Sistem Integritas Nasional merupakan sistem yang didalamnya terdapat pilar-pilar para penyelenggara pemerintahan atau keorganisasian, yang mana dalam pelaksanaannya menjunjung tinggi integritas demi tegaknya kewibawaan suatu

institusi. Seorang pegawai penting untuk memiliki integritas agar dapat mempertahankan kedisiplinan, mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku serta bertanggung jawab atas tindakan mereka (Mustafa Bakri, H.J., Mohamed & Said, 2017:2).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Supadmi (2019), Dewi & Ratnadi (2017), Anggara & Suprasto (2020) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sebelum maupun Pada Masa Pandemi Covid-19 yang berakibat diterapkannya Work From Home (WFH), integritas memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah adanya kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada masa Pandemi Covid-19.

H₆: Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi Covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2019), adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini. Jadi populasi merupakan karakteristik objek/subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Perkreditan Rakyat di Kota Malang.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sekaran & Bougie (2019) adalah bagian dari jumlah populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada BPR di Kota Malang.

Penelitian ini mengambil sampel tersebut, karena sampel tersebut memiliki keterkaitan penggunaan dana yang dianggarkan, pengelolaan, pencatatan, pelaporan keuangan serta pengevaluasian dan pengawasan sehingga memungkinkan dapat melakukan kecurangan yang terjadi pada BPR di Kota Malang.

3.1.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling menurut Sugiyono (2016:128) merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggu-

nakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* menurut Sugiyono, (2016:131) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk kemudian dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Teknik dari *non probability sampling* yang peneliti gunakan adalah *sampling insidental*. Sugiyono (2016:133) menyatakan bahwa *insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan yang ditemui itu cocok sebagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik ini karena hampir seluruh jabatan yang ada pada BPR di Kota Malang memiliki keterkaitan dengan penggunaan dana yang dianggarkan, pengelolaan, pencatatan, pelaporan keuangan serta pengevaluasian dan pengawasan sehingga memungkinkan dapat melakukan kecurangan yang terjadi pada BPR di Kota Malang.

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Kuncoro (2009:145) menyatakan bahwa data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskriptif atau uraian lain dan pengukurannya tidak dapat menggunakan skala numerik.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk skala numerik atau angka-angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yang diukur menggunakan skala likert. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik. Variabel dependen kecurangan akuntansi dan variabel independen yaitu pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur respons dari responden. Bobot untuk penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Sekaran & Bougie (2019) menjelaskan bahwa data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengajukan pernyataan tertulis kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*. Sekaran & Bougie (2019) menjelaskan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan kuesioner terdiri dari empat bagian dengan dua kondisi yaitu Sebelum dan Pada Masa pandemi Covid-19 yaitu kecurangan akuntansi yang terdiri dari 8 pernyataan, pengendalian internal yang terdiri dari lima pertanyaan, *whistle blowing system* yang terdiri dari empat pertanyaan, dan *integritas* yang terdiri dari dua belas pertanyaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Sekaran & Bougie (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen atau terikat menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kecurangan akuntansi.

2. Variabel Independen

Sekaran & Bougie (2019) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas memengaruhi variabel dependen atau terikat, baik secara positif maupun secara negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Variabel Dependen			
Kecurangan Akuntansi	Kecurangan akuntansi adalah: 1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. 2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya pada aktiva (seringkali juga disebut	1. Tindakan manipulasi 2. Penghilangan transaksi atau informasi 3. Penerapan prinsip akuntansi yang salah 4. Penyalahgunaan atau perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (Dewi & Ratnadi, 2017).	Skala Likert (1-5)

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Pengukuran
	dengan penyalahgunaan atau penggelapan		
Variabel Independen			
Pengendalian Internal	Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan tugas 2. Memiliki sistem otorisasi yang tepat 3. Menerapkan pengamanan fisik 4. Menerapkan sistem pemeriksaan independen 5. Memiliki sistem dokumen dan pencatatan yang terdapat jejak audit yang dapat dilacak (Albrecht et al., 2012) 	Skala Likert (1-5)
Whistleblowing System	Whistleblowing adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis, perbuatan yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anonimitas 2. Kebebasan 3. Aksesibilitas 4. <i>Follow up</i> (Albrecht et al., 2012) 	Skala Likert (1-5)

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Pengukuran
	yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.		
Integritas	Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya.	1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap bijaksana 4. Tanggung jawab (Mujianingrum, 2019)	Skala Likert (1-5)

3.3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.3.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya atas suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013:52).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* (α), apabila nilai $\alpha > 0,70$ maka kuesioner dikatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai $\alpha < 0,70$ maka kuesioner dikatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2013:47).

3.3.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji statistik yang berupa uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai *p-value*. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2013:159).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut

homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser (Ghozali, 2013:134). Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, dikutip oleh (Ghozali, 2013:137). Jika hasil dari ujia glejser memiliki $t_{hitung} > 0,05$ maka dikatakan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:138).

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan melihat dari nilai tolerance dan juga lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*). Angka tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolonieritas, sedangkan jika angka tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali, 2013:103).

3.3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y), dimana variabel independen (X) berjumlah 2 atau lebih (Riduwan, 2009:252). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pengendalian Internal

X2 = *Whistleblowing System*

X3 = Integritas

ε = *error term*

3.3.3.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Ghozali (2013:96) menjelaskan bahwa uji stasitik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menguji joint hipotesia bahwa β_1 , β_2 , dan β_3 secara simultan sama dengan nol, atau :

$\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

3.3.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).

3.3.3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_A diterima.
2. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_A ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Malang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh pegawai BPR. Kuesioner ini disebarkan dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu kuesioner yang diberikan secara langsung menggunakan hardcopy dan kuesioner elektroning menggunakan *Google Form*.

Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai 25 Desember 2020 hingga 15 Januari 2021. Dari kuesioner yang disebar ke seluruh pegawai BPR di Kota Malang, kuesioner yang kembali sebanyak 60 kuesioner dan hanya 56 kuesioner yang dapat diolah, sedangkan 4 kuesioner dinyatakan gugur karena pengisian tidak lengkap.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir, dan masa kerja.

1. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi dari unsur jenis kelamin dari responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	30	53,6%
2.	Perempuan	26	46,4%
Jumlah		56	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (53,6%) dan yang mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (46,4%) dari keseluruhan responden. Jadi dari hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 orang (53,6%).

2. Umur

Tabel 4. 2
Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20-29	47	83,9%
30-39	7	12,5%
40-49	2	3,6%
Jumlah	56	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai umur antara 20-29 tahun sebanyak 47 orang (83,9%), umur antara 30-39 sebanyak 7 orang (12,5%), dan umur antara 40-49 sebanyak 2 orang (3,6%). Hal ini berarti sebagian besar responden berumur antara 20-29 tahun (83,9%).

3. Jabatan

Tabel 4. 3
Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
1.	Komisaris	1	1
2.	HRD	1	1
3.	Personalia	1	1
4.	PE. Manajemen Kepatuhan	1	1
5.	PE. Audit Internal	1	1
6.	Kabag. Kredit & Marketing	1	1
7.	Marketing	17	14
8.	Administrasi Kredit	13	12
9.	Collector	10	10
10.	Teller	11	11
11.	Back Office	1	1
12.	Analisis Kredit	1	1
13.	Tabungan dan Deposito	1	1
	Jumlah	60	56

Sumber: Struktur organisasi BPR yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang kembali hanya sebanyak 60 buah. Kuesioner tersebut diberikan kepada pegawai BPR di Kota Malang. Kuesioner yang kembali 60 buah, sedangkan yang tidak dapat diolah hanya 4 buah.

4. Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 4
Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	28	50,0%
D3	12	21,4%
S1	16	28,6%
Jumlah	56	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai BPR di Kota Malang sebesar 50,0% atau sebanyak 28 responden merupakan lulusan SMA, kemudian 21,4% atau sebanyak 12 responden merupakan lulusan D3, sisanya 28,6% atau 16 responden merupakan lulusan S1.

5. Masa Kerja

Tabel 4. 5
Hasil Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	1	1,8%

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 Tahun	50	89,3%
6-10 Tahun	1	1,8%
>10 Tahun	4	7,1%
Jumlah	56	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai BPR di Kota Malang sebesar 1,8% atau sebanyak 1 responden memiliki masa kerja <1 tahun, kemudian 89,3% atau sebanyak 50 responden memiliki masa kerja 1-5 tahun, selanjutnya 1,8% atau sebanyak 1 responden memiliki masa kerja 6-10 tahun, sisanya 7,1% atau sebanyak 4 responden memiliki masa kerja > 10 tahun.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Pengujian validitas dalam penelitian dengan kriteria nilai yang digunakan jika (r hitung > r tabel), maka dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi
Pada Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,558	0,263	Valid
Y.2	0,500	0,263	Valid
Y.3	0,757	0,263	Valid
Y.4	0,651	0,263	Valid
Y.5	0,591	0,263	Valid
Y.6	0,589	0,263	Valid
Y.7	0,693	0,263	Valid
Y.8	0,577	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel kecurangan akuntansi pada masa Pandemi covid-19 mempunyai 8 item pernyataan dan kedelapan item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi
Sebelum Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,624	0,263	Valid
Y.2	0,475	0,263	Valid
Y.3	0,689	0,263	Valid
Y.4	0,778	0,263	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.5	0,761	0,263	Valid
Y.6	0,764	0,263	Valid
Y.7	0,739	0,263	Valid
Y.8	0,743	0,263	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel kecurangan akuntansi sebelum masa Pandemi covid-19 mempunyai 8 item pernyataan dan kedelapan item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Variabel Pengendalian Internal
Pada Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,766	0,263	Valid
X1.2	0,721	0,263	Valid
X1.3	0,626	0,263	Valid
X1.4	0,682	0,263	Valid
X1.5	0,810	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal pada masa Pandemi covid-19 mempunyai 5 item pernyataan dan

kelima item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Variabel Pengendalian Internal
Sebelum Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,825	0,263	Valid
X1.2	0,627	0,263	Valid
X1.3	0,778	0,263	Valid
X1.4	0,713	0,263	Valid
X1.5	0,739	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal sebelum masa Pandemi Covid-19 mempunyai 5 item pernyataan dan kelima item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Variabel *Whistleblowing System*
Pada Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,721	0,263	Valid
X2.2	0,688	0,263	Valid
X2.3	0,756	0,263	Valid
X2.4	0,625	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* pada masa Pandemi Covid-19 mempunyai 4 item pernyataan dan kelima item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan r hitung > r tabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 11
 Hasil Uji Variabel *Whistleblowing System*
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,721	0,263	Valid
X2.2	0,799	0,263	Valid
X2.3	0,823	0,263	Valid
X2.4	0,845	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* sebelum masa Pandemi Covid-19 mempunyai 4 item pernyataan dan kelima item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan rhitung > rtabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Variabel Integritas
 Pada Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,687	0,263	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.2	0,652	0,263	Valid
X3.3	0,546	0,263	Valid
X3.4	0,611	0,263	Valid
X3.5	0,756	0,263	Valid
X3.6	0,735	0,263	Valid
X3.7	0,525	0,263	Valid
X3.8	0,591	0,263	Valid
X3.9	0,578	0,263	Valid
X3.10	0,710	0,263	Valid
X3.11	0,771	0,263	Valid
X3.12	0,679	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel integritas pada masa Pandemi Covid-19 mempunyai 12 item pernyataan dan ke dua belas item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Variabel Integritas
Sebelum Masa Pandemi Covid-19

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,712	0,263	Valid
X3.2	0,736	0,263	Valid
X3.3	0,639	0,263	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.4	0,764	0,263	Valid
X3.5	0,710	0,263	Valid
X3.6	0,648	0,263	Valid
X3.7	0,734	0,263	Valid
X3.8	0,716	0,263	Valid
X3.9	0,669	0,263	Valid
X3.10	0,698	0,263	Valid
X3.11	0,701	0,263	Valid
X3.12	0,584	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa variabel integritas sebelum masa Pandemi Covid-19 mempunyai 12 item pernyataan dan ke dua belas item pernyataan mempunyai kriteria valid dengan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan *Cronbach alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013:47).

Tabel 4. 14
 Hasil Uji Reliabilitas
 Pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Kecurangan Akuntansi	0,747	Reliabel
2.	Pengendalian Internal	0,784	Reliabel
3.	Whistleblowing System	0,775	Reliabel
4.	Integritas	0,760	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 hasil pengujian reliabilitas indikator dari variabel kecurangan akuntansi (Y), pengendalian internal (X1), *whistleblowing system* (X2), dan integritas (X3) diperoleh *Cronbach alpha* > 0,70 yang artinya semua indikator dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 15
 Hasil Uji Reliabilitas
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Kecurangan Akuntansi	0,770	Reliabel
2.	Pengendalian Internal	0,790	Reliabel
3.	Whistleblowing System	0,815	Reliabel
4.	Integritas	0,766	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 hasil pengujian reliabilitas indikator dari variabel kecurangan akuntansi (Y), pengendalian

internal (X1), *whistleblowing system* (X2), dan integritas (X3) diperoleh *Cronbach alpha* > 0,70 yang artinya semua indikator dinyatakan reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Tabel 4. 16
 Hasil Uji Normalitas
 Pada Masa Pandemi Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,39278812
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,031
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data pribadi yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji normalitas dia atas diketahui besarnya nilai test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0,056 dan signifikan pada 0,200. Residual data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga berdasarkan hasil diatas residual data berdistribusi normal karena nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (0,200>0,05).

Tabel 4. 17
 Hasil Uji Normalitas
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
 Residual

N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65601233
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		,106
Negative		-,062
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji normalitas dia atas diketahui besarnya nilai test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0,106 dan signifikan pada 0,181. Residual data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga berdasarkan hasil diatas residual data berdistribusi normal karena nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (0,200>0,05).



2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser yang bisa dilihat dari probabilitas signifikansinya terhadap nilai kepercayaan (5%).

Tabel 4. 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Pada Masa Pandemi Covid-19

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,970	2,621		1,514	,136
	Total_X1	-,023	,179	-,030	-,128	,898
	Total_X2	-,324	,256	-,295	-1,263	,212
	Total_X3	,090	,109	,252	,828	,412

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (Abs Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 4. 19
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,692	3,894	,435	,666	
Total_X1	-,180	,286	-,150	,628	
Total_X2	,220	,343	,147	,524	
Total_X3	,034	,117	,066	,770	

a. Dependent Variable: Abs_res
 Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (Abs Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas jika mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. 20
 Hasil Uji Multikolonieritas
 Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	40,802	4,474		9,119	,000		
Total_X1	-,216	,305	-,132	-,707	,483	,335	2,982
Total_X2	,351	,438	,149	,803	,426	,342	2,927
Total_X3	-,483	,186	-,626	-2,591	,012	,201	4,972

a. Dependent Variable: Total_Y
 Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai Tolerance dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 21
 Hasil Uji Multikolonieritas
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	52,476	5,701		9,205	,000		
Total_X1	-,618	,419	-,275	-1,475	,146	,333	3,003
Total_X2	,008	,502	,003	,015	,988	,364	2,746

Total_X3	-,393	,171	-,401	-2,297	,026	,379	2,640
----------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai Tolerance dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi pada Pegawai BPR di Kota Malang. Hasil pengolahan data dengan bantuan software SPSS versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	40,802	4,474	
	Total_X1	-,216	,305	-,132

Total_X2	,351	,438	,149
Total_X3	-,483	,186	-,626

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.22 di atas maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 40,802 - 0,216X1 + 0,351X2 - 0,483X3 + 4,474$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 40,802 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas dianggap konstan (0) maka besarnya rata-rata nilai kecurangan akuntansi sebesar 40,802.
2. Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar -0,216 hal ini menunjukkan jika variabel integritas naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel kecurangan akuntansi naik sebesar -0,216.
3. Koefisien regresi variabel *whistleblowing system* sebesar 0,351 hal ini menunjukkan jika variabel *whistleblowing system* naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel kecurangan akuntansi naik sebesar 0,351.
4. Koefisien regresi variabel integritas sebesar -0,483 hal ini menunjukkan jika variabel integritas naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel kecurangan akuntansi naik sebesar -0,483.

Tabel 4. 23
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	52,476	5,701	
	Total_X1	-,618	,419	-,275
	Total_X2	,008	,502	,003
	Total_X3	-,393	,171	-,401

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 di atas maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 52,476 - 0,618X1 + 0,008X2 - 0,393X3 + 5,701$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 52,476 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengendalian internal, whistleblowing system, dan integritas dianggap konstan (0) maka besarnya rata-rata nilai kecurangan akuntansi sebesar 52,476. Hal ini menunjukkan nilai konstanta yang lebih besar daripada Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar -0,618 hal ini menunjukkan jika variabel integritas naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel kecurangan akuntansi naik sebesar -0,618. Hal ini

menunjukkan nilai koefisien regresi yang lebih kecil dibandingkan Pada Masa Pandemi Covid-19.

3. Koefisien regresi variabel *whistleblowing system* sebesar 0,008 hal ini menunjukkan jika variabel *whistleblowing system* naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel kecurangan akuntansi naik sebesar 0,008.

Hal ini menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel *whistleblowing system* terlihat lebih kecil dibandingkan Pada Masa Pandemi Covid-19.

4. Koefisien regresi variabel integritas sebesar -0,393 hal ini menunjukkan jika variabel integritas naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel kecurangan akuntansi naik sebesar -0,393. Hal ini menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel integritas bernilai lebih besar dibandingkan Pada Masa Pandemi Covid-19.

4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 4. 24
Hasil Uji F
Pada Masa Pandemi Covid-19

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403,752	3	134,584	11,054	,000 ^b
	Residual	633,106	52	12,175		
	Total	1036,857	55			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber: Analisis data primer, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,054 lebih besar dari F tabel sebesar 2,78 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang fit.

Tabel 4. 25
 Hasil Uji F
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793,239	3	264,413	11,532	,000 ^b
	Residual	1192,315	52	22,929		
	Total	1985,554	55			

- a. Dependent Variable: Total_Y
 - b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1
- Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,532 lebih besar dari F tabel sebesar 2,78 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang fit. Dari sini terlihat bahwa nilai F hitung Sebelum Masa Pandemi Covid-19 lebih besar dibanding Pada Masa Pandemi Covid-19.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 26
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi
 Pada Masa Pandemi Covid-19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,354	3,489

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,354 atau 35,4%. Jadi variasi variabel kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, *whistleblowng system*, dan integritas sedangkan sisanya yaitu 64,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. 27
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,365	4,788

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,365 atau 36,5%. Jadi variasi variabel kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, *whistleblowng system*, dan integritas sedangkan sisanya yaitu 63,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.6 Uji Hipotesis

Tabel 4. 28
 Hasil Uji t
 Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	9,119	,000	
Total_X1	-,707	,483	Ditolak
Total_X2	,803	,426	Ditolak
Total_X3	-2,591	,012	Diterima

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan ada atau tidak berpengaruhnya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,483.
2. *Whistleblowing system* (X2) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,426.
3. Integritas (X3) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 29
 Hasil Uji t
 Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	9,205	,000	
Total_X1	-1,475	,146	Ditolak
Total_X2	,015	,988	Ditolak
Total_X3	-2,297	,026	Diterima

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan ada atau tidak berpengaruhnya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,146.
2. *Whistleblowing system* (X2) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,988.
3. Integritas (X3) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (Y), karena nilai signifikansinya sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pada masa Pandemi Covid-19, hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi variabel pengendalian internal sebesar 0,483 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta unstandarized sebesar -0,216, maka H1 ditolak. Sebelum Masa Pandemi Covid-19, hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi variabel pengendalian internal sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta unstandarized sebesar -0,618, maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak mampu menjadi alternatif dalam mengurangi kecurangan akuntansi pada Pegawai BPR di Kota Malang baik Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal kurang efektif dalam

pelaksanaannya sehingga akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang pada pernyataan kecurangan akuntansi ada beberapa yang menjawab 4 yang berarti setuju dan 5 yang berarti sangat setuju, seperti halnya pada pernyataan mengenai kewajaran pengeluaran tanpa dokumen pendukung.

Dapat disimpulkan bahwa, pada saat Pandemi Covid-19 yang berakibat diterapkannya *Work From Home* (WFH) mengindikasikan dalam penelitian ini bahwa pengendalian internal yang sudah diterapkan tidak dapat menjamin penurunan terjadinya kecurangan akuntansi pada Pegawai BPR di Kota Malang. Hal ini pun sama juga sebelum masa Pandemi Covid-19 yang mana menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak menjamin penurunan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi et al., 2016), (Kurrohman et al., 2017), dan (Mujianingrum, 2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

4.3.2 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Kecurangan Akuntansi

Pada masa Pandemi Covid-19, hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi variabel *whistleblowing system* adalah sebesar 0,426 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,351, maka H3 ditolak. Sebelum masa Pandemi Covid-19, hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi variabel *whistleblowing system* adalah sebesar 0,988 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,008, maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

whistleblowing system tidak mampu menjadi alternatif yang efektif dalam mengurangi kecurangan akuntansi pada Pegawai BPR di Kota Malang baik sebelum maupun pada saat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat begitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan perusahaan terhadap karyawannya membuat *whistleblowing system* ini tidak berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dari beberapa responden menjawab 4 yang berarti setuju seperti yang ditunjukkan pada pernyataan tentang kewajaran pengeluaran tanpa dokumen pendukung atau pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat Pandemi Covid-19 *whistleblowing system* belum terbukti efektif dalam upaya menurunkan kecurangan akuntansi pada BPR di Kota Malang. Hal ini juga sama halnya dengan sebelum pandemi covid-19 yang mana menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPR di Kota Malang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisno (2019), Cahyo & Sulhani (2017), dan Utami et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi

Pada masa Pandemi Covid-19, hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel integritas sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,483, maka H5 diterima. Sedangkan sebelum masa Pandemi

Covid-19, hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel integritas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta unstandarized sebesar -0,393, maka H6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh pegawai BPR di Kota Malang maka akan semakin rendah terjadi kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden menjawab 4 yang berarti setuju dan 5 yang berarti setuju. Ini mengindikasikan bahwa pegawai BPR di Kota Malang memiliki integritas yang tinggi di lingkungan kerjanya. Selain itu variabel integritas sebelum masa Pandemi Covid-19 lebih kecil dibandingkan pada masa Pandemi Covid-19 sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi, sehingga mengindikasikan bahwa sebelum Pada Masa Pandemi Covid-19 pegawai sudah memiliki integritas yang tertanam baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujaningrum (2019), Lestari & Supadmi (2019), dan Dewi & Ratnadi (2017) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi pada BPR di Kota Malang sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y) baik sebelum maupun pada saat masa Pandemi Covid-19.
2. Variabel *whistleblowing system* (X2) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y) baik sebelum maupun pada saat masa Pandemi Covid-19.
3. Variabel integritas (X3) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (Y) pada BPR di Kota Malang baik sebelum maupun pada saat masa Pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan jika pegawai memiliki integritas yang tinggi maka dapat mengurangi tingkat kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggali persepsi pegawai Bank Perkreditan Rakyat di Kota Malang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga belum dapat menggambarkan seluruh instansi Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Malang.

2. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan responden yang mengisi hanya 60 orang sedangkan data yang diolah hanya 56, sehingga kurang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam instansi yang diteliti dan juga terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian kali ini dan diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan, seperti pengaruh kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional sebab ketiga variabel ini erat kaitannya dengan variabel integritas yang mana dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode lain seperti wawancara sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2008). *2008 Report to the Nation on Occupational Fraud & Abuse*. 1–68.

ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. *Acfe*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10, 1–10.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Mark F. Zimbelman. (2012). *Fraud Examination*.

Amanda, G. (2020). *OJK: 10 Ribu Debitur di Malang Ajukan Restrukturisasi Kredit*. *Republika.Co.Id*. <https://nasional.republika.co.id/berita/qa9df1423/ojk-10-ribu-debitur-di-malang-ajukan-restrukturisasi-kredit>

Aminudin, M. (2020). *Angka Kematian COVID-19 Malang Raya Tertinggi di Indonesia*. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5119713/angka-kematian-covid-19-malang-raya-tertinggi-di-indonesia>

Anggara, I. K. Y., & Suprasto, H. B. (2020). *Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal*



sebagai Variabel Mediasi. 2296–2310.

Asiah, N., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14336>

Bachri, S. (2020). *Staf Kredit PD BPR BKK Taman Ditahan Kejaksaan Pemalang, Korupsi Rp 1,3 Miliar*. SUARAMERDEKA.Com.

<https://www.suaramerdeka.com/regional/pantura/249405-staf-kredit-pd-bpr-bkk-taman-ditahan-kejaksaan-pemalang-korupsi-rp-13-miliar>

Cahyo, M. N., & Sulhani. (2017). *Analisis Empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit , Karakteristik Internal Audit , Whistleblowing System , Pengungkapan Kecurangan Terhadap Reaksi Pasar*. 4(2), 249–270.

Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 917–941.

Eisenhardt, kathleen M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

<https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch7>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, U. (2020). *Jaksa Usut Dugaan Korupsi Rp 1 M Pegawai BPR BKK di Banjarnegara*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5182167/jaksa-usut-dugaan-korupsi-rp-1-m-pegawai-bpr-bkk-di-banjarnegara>

Hasanah, Y. P. U. (2019). *Pemahaman Potensi Kecurangan di Indonesia*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *SA Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan*. 312(70).

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *RESPONS AUDITOR ATAS PANDEMI COVID-19 : Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis dan Penunjang Kualitas Audit*. April.

https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Financial Economics*, 3. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2010). *Road Map KPK dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia Tahun 2011-2023*. 1–9.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System - WBS)*. <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-Pelaporan-Pelanggaran-Whistleblowing-System-WBS.pdf>

Koroy, T. R. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Parameter*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i1.8>

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.

Kurrohman, T., Lailiyah, A., & Wahyuni, N. . (2017). Determinant of Fraudulent in Government: An Empirical Analysis in Situbondo Regency, East Java, Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 11, 133–140.

Kusumastuti, N. R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2 (2)(2), 139–150.

Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>

Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145. <https://doi.org/E-ISSN 2581-1002>

Mujianingrum, A. (2019). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, INTEGRITAS, DAN ASIMETRI INFORMASI PADA KECURANGAN*

AKUNTANSI: STUDI PADA DESA- DESA DI KECAMATAN MIRI

KABUPATEN SRAGEN. 15–16. <http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ>

و رسانه های

نویسند &option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhask

hk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component

Mustafa Bakri, H.J., Mohamed, N., & Said, J. (2017). Mitigating asset misappropriation through integrity and fraud risk elements: Evidence emerging economies. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 242–255.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Bank Perkreditan Rakyat*.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>

Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). The effects of the whistleblowing system on financial statements fraud: Ethical behavior as the mediators. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(10), 1592–1598.

Pertiwi, E. P. (2010). *Analisis pengaruh komponen keahlian internal auditor terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan*.

Pope, J. (2003). *Strategi Memberantas Korupsi*.

Prayoga, F. N., & Dewi, I. P. (2017). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Kasus Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Asia Afrika Kota Bandung). *Jurnal*

Sains Manajemen & Akuntansi, IX(2), 65–75.

Presiden Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10

Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 182.

<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>

PSA No.69. (2001). Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan

Keuangan. *Standar Profesi Akuntan Publik*, 69, 1–30.

Pusdiklatwas BPKP. (2008). Kode Etik Dan Standar Audit. In *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan*.

Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Batanghari Jambi, 20(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM

PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE TERHADAP FRAUDULENT

FINANCIAL REPORTING (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi

dari Bapepam Periode 2008-2012). *DIPONEGORO JOURNAL*

OF ACCOUNTING, 3, 1–14.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6139>

Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Roy Ramirez, C. F. (2020). Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah COVID-19

Implikasi Jangka Panjang dan Pendek. *The Institute of Internal Auditors*.

SAS 99. (2002). *New Statements on Auditing Standards*.

<https://doi.org/10.1002/9781119757566.ch7>

Sawitri, Y. M. (2020, April 5). 11 Penerapan Physical Distancing Demi Mencegah Penyebaran Corona Covid-19. *Liputan 6*.

<https://www.liputan6.com/bola/read/4219894/11-penerapan-physical-distancing-demi-mencegah-penyebaran-corona-covid-19>

Schlenker, B. R. (2008). Integrity and character: Implications of principled and expedient ethical ideologies. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 27(10), 1078–1125. <https://doi.org/10.1521/jscp.2008.27.10.1078>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1&2* (6 Buku 2). Salemba Empat.

Shapiro, D. M. (2011). Better Understanding Accounting Fraud. *Journal of Corporate Accounting & Finance*. <https://doi.org/10.1002/jcaf>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>

Trisno, A. (2019). *Pengaruh Whistleblowing System, Internal Auditor,*

Professionalism dan Red Flags Method Terhadap Pencegahan Kecurangan

Akuntansi Dengan Ethical Environment Sebagai Variabel Pemoderasi.

Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (2nd ed.).

Salemba Empat.

Tyastiari, N. M. O., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). *PENGARUH*

BYSTANDER EFFECT , WHISTLEBLOWING , DAN PERILAKU ETIS

TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Pada Kasus

Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). 1.

Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal

Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal*

Akuntansi, 18, 1774–1799.

Utami, L., Handajani, L., & Hermanto. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

Udayana Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus

Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram (Unram) , NTB , Indonesia

PENDAHULUAN K. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 1570–1600.

Utari, N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2020). Pengaruh Efektivitas

Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap

Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di

Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33–44.

Wardani, C. A., & Sulhani. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5255>

Wijaya, K. D. S., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.10154>

Zakaria, Khairul Mizan., Anuar Nawawi., Salin, A. S. A. P. (1997). Journal of Financial Crime. *Journal of Financial Crime Iss*, 5(1), 39–44. <http://dx.doi.org/10.1108/eb025814%5Cnhttp://>

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 : Analisis Linear Berganda

Lampiran 6 : Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Lampiran 7 : Koefisien Determinasi

Lampiran 8 : Uji Hipotesis

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/I Pegawai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Malang, Provinsi
Jawa Timur

Ditempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azzukhruf Harfiansyah

NIM : 175020307111004

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas



Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya. **Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.**

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Contact Person: 087778924765

Hormat saya

Azzukhruf Harfiansyah

❖ **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Umur :Tahun

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Masa Kerja :Tahun Bulan

❖ **Petunjuk Pengisian**

Bapak/Ibu/Saudara/I diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda check list (√) satu dari lima alternatif jawaban yang terdapat dalam pernyataan tersebut.

Penilaian:

STS (1) : Sangat Tidak Setuju

TS (2) : Tidak Setuju

N (3) : Netral

S (4) : Setuju

SS (5) : Sangat Setuju



❖ **PADA MASA PANDEMI COVID -19**

A. KECURANGAN AKUNTANSI

No	Kecurangan Akuntansi	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pada masa Pandemi Covid-19 bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.					
2.	Pada masa Pandemi Covid-19 tidak menjadi masalah bagi instansi saya, apabila suatu transaksi memiliki bukti pendukung ganda.					
3.	Pada masa Pandemi Covid-19 suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.					
4.	Pada masa Pandemi Covid-19 suatu hal yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan dan perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi.					
5.	Pada masa Pandemi Covid-19 bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila perlengkapan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli.					
6.	Pada masa Pandemi Covid-19 merupakan suatu yang wajar di instansi saya, apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan yang lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gudang kantor.					
7.	Pada masa Pandemi Covid-19 suatu hal yang wajar bagi instansi					

No	Kecurangan Akuntansi	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	saya, para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor.					
8.	Pada masa Pandemi Covid-19 suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung.					

B. PENGENDALIAN INTERNAL

No	Pengendalian Internal	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
10	Pada masa Pandemi Covid-19 penting untuk pemisahan tugas sehingga terdapat dua pegawai untuk melakukan tugas bersama atau membagi tugas menjadi beberapa bagian, sehingga tidak ada pegawai yang menangani tugas rangkap.					
11.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting untuk memiliki sistem otorisasi yang tepat sehingga hanya individu yang berwenang atau ditunjuk yang memiliki izin untuk menyelesaikan tugas tertentu.					
12.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting untuk menerapkan pengamanan fisik seperti gembok, kunci, brankas, pagar, dan sebagainya, dalam rangka melarang akses ke aset dan catatan perusahaan					
13.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting untuk menerapkan sistem					

No	Pengendalian Internal	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	pemeriksaan independen seperti rotasi pekerjaan, cuti kerja, audit, dan sebagainya					
14.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting untuk memiliki sistem dokumen dan pencatatan yang terdapat jejak audit yang dapat dilacak untuk memeriksa aktivitas yang mencurigakan dan mendokumentasikan transaksi.					

C. WHISTLEBLOWING SYSTEM

No	Whistleblowing System	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
15.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting adanya unsur anonimitas dalam <i>whistleblowing system</i> , sehingga pegawai akan merasa lebih yakin bahwa mereka dapat melaporkan dugaan insiden kecurangan tanpa takut akan tindakan balasan dari terlapor.					
16.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting adanya unsur <i>independence</i> dalam <i>whistleblowing system</i> . Sehingga pegawai akan merasa lebih nyaman untuk melaporkan pelanggaran					
17.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting adanya unsur aksesibilitas dalam <i>whistleblowing system</i> . Sehingga pegawai dapat dengan mudah untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi.					
18.	Pada masa Pandemi Covid-19 penting untuk kasus yang dilaporkan melalui <i>whistleblowing</i>					

No	Whistleblowing System	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	system untuk segera ditindaklanjuti.					

D. INTEGRITAS

No	Integritas	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Kejujuran						
19.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai harus selalu taat terhadap peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
20.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
Keberanian						
21.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tidak dapat dipaksa oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
22.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tetap mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
23.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
Sikap Bijaksana						
24.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai selalu menimbang berbagai permasalahan beserta akibat-akibatnya dengan seksama.					
25.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai selalu mendahulukan					



No	Integritas	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	mementingkan kepentingan negara.					
26.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/kelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
Tanggung Jawab						
27.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat merugikan orang lain.					
28.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pekerjaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
29.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tetap memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					
30.	Pada masa Pandemi Covid-19 pegawai tetap bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.					

❖ **SEBELUM MASA PANDEMI COVID -19**

A. KECURANGAN AKUNTANSI

No	Kecurangan Akuntansi	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.					
2.	Tidak menjadi masalah bagi instansi saya, apabila suatu transaksi memiliki bukti pendukung ganda.					
3.	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.					
4.	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan dan perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi.					
5.	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila perlengkapan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli.					
6.	Merupakan suatu yang wajar di instansi saya, apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan yang lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gudang kantor.					
7.	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor.					
8.	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, ditemukan adanya					

No	Kecurangan Akuntansi	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	pengeluaran tanpa dokumen pendukung.					

B. PENGENDALIAN INTERNAL

No	Pengendalian Internal	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
10	Di instansi tempat saya bekerja penting adanya pemisahan tugas sehingga terdapat dua pegawai untuk melakukan tugas bersama atau membagi tugas menjadi beberapa bagian, sehingga tidak ada pegawai yang menangani tugas rangkap.					
11.	Di instansi tempat saya bekerja penting untuk memiliki sistem otorisasi yang tepat sehingga hanya individu yang berwenang atau ditunjuk yang memiliki izin untuk menyelesaikan tugas tertentu.					
12.	Di instansi tempat saya bekerja penting untuk menerapkan pengamanan fisik seperti gembok, kunci, brankas, pagar, dan sebagainya, dalam rangka melarang akses ke aset dan catatan perusahaan					
13.	Di instansi tempat saya bekerja penting untuk menerapkan sistem pemeriksaan independen seperti rotasi pekerjaan, cuti kerja, audit, dan sebagainya					
14.	Di instansi tempat saya bekerja penting untuk memiliki sistem dokumen dan pencatatan yang terdapat jejak audit yang dapat dilacak untuk memeriksa aktivitas					



No	Pengendalian Internal	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	yang mencurigakan dan mendokumentasikan transaksi.					

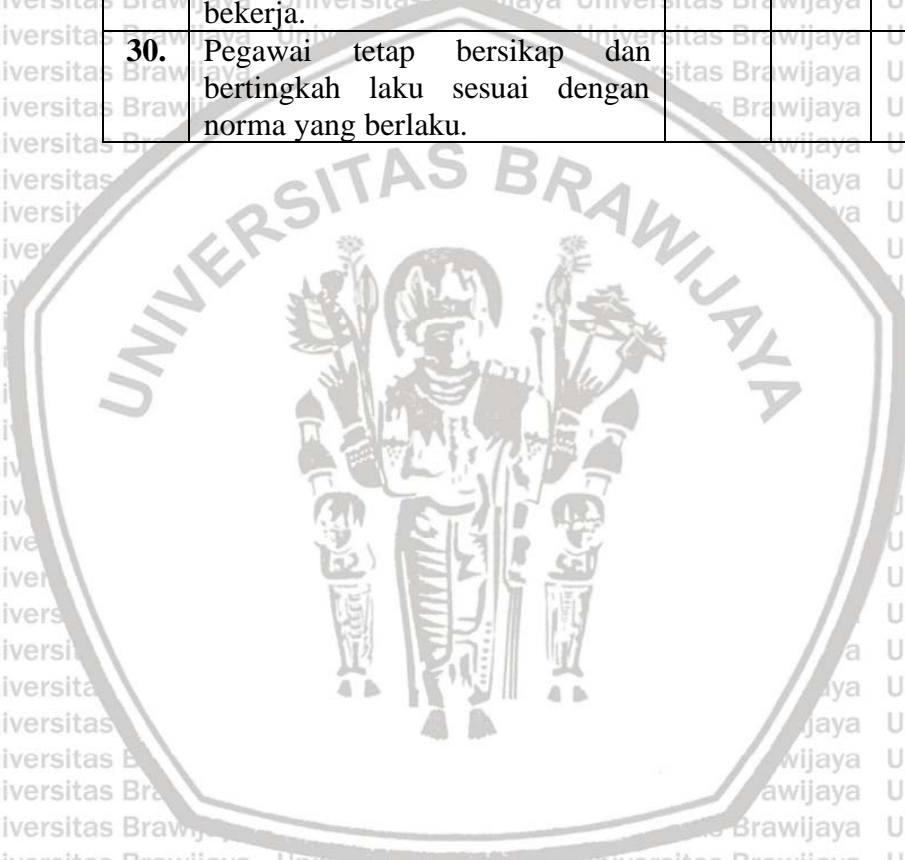
C. WHISTLEBLOWING SYSTEM

No	Whistleblowing System	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
15.	Di instansi tempat saya bekerja penting adanya unsur anonimitas dalam <i>whistleblowing system</i> , sehingga pegawai akan merasa lebih yakin bahwa mereka dapat melaporkan dugaan insiden kecurangan tanpa takut akan tindakan balasan dari terlapor.					
16.	Di instansi tempat saya bekerja penting adanya unsur <i>independence</i> dalam <i>whistleblowing system</i> . Sehingga pegawai akan merasa lebih nyaman untuk melaporkan pelanggaran					
17.	Di instansi tempat saya bekerja penting adanya unsur akseibilitas dalam <i>whistleblowing system</i> . Sehingga pegawai dapat dengan mudah untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi.					
18.	Di instansi tempat saya bekerja penting untuk kasus yang dilaporkan melalui <i>whistleblowing system</i> untuk segera ditindaklanjuti.					

D. INTEGRITAS

No	Integritas	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Kejujuran						
19.	Pegawai harus selalu taat terhadap peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
20.	Pegawai tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
Keberanian						
21.	Pegawai tidak dapat dipaksa oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
22.	Pegawai tetap mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
23.	Pegawai harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
Sikap Bijaksana						
24.	Pegawai selalu menimbang berbagai permasalahan beserta akibat-akibatnya dengan seksama.					
25.	Pegawai selalu mendahulukan mementingkan kepentingan negara.					
26.	Pegawai tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/kelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
Tanggung Jawab						
27.	Pegawai tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat merugikan orang lain.					
28.	Pegawai memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pekerjaannya					

No	Integritas	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
29.	Pegawai tetap memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					
30.	Pegawai tetap bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.					



Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Kecurangan Akuntansi

Nomor Responden	Kecurangan Akuntansi								Total Y1
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	
1	2	2	3	1	5	3	4	3	23
2	2	3	3	3	4	4	3	3	25
3	4	4	4	3	3	2	3	3	26
4	3	4	3	2	3	3	3	2	23
5	4	3	4	4	4	3	3	3	28
6	3	3	4	4	3	2	3	4	26
7	4	3	3	4	4	3	3	2	26
8	2	3	2	2	3	3	2	2	19
9	4	3	4	3	2	4	4	3	27
10	2	1	2	2	1	1	2	2	13
11	2	2	2	1	1	1	2	2	13
12	3	3	4	4	4	2	2	2	24
13	3	4	2	2	1	2	2	4	20
14	3	3	2	1	1	2	2	4	18
15	3	4	2	1	2	2	3	4	21
16	4	3	2	2	2	1	1	4	19
17	3	4	2	2	1	1	1	4	18
18	3	4	2	1	2	2	3	4	21
19	3	5	2	1	2	3	2	3	21
20	4	3	5	2	1	2	2	5	24
21	4	3	2	2	2	2	2	2	19
22	2	1	2	2	2	2	2	1	14
23	2	1	1	1	1	1	1	1	9
24	3	3	2	1	1	2	2	2	16
25	2	3	2	2	3	2	2	2	18
26	2	2	2	1	1	1	1	2	12
27	2	3	2	2	1	1	2	2	15
28	3	2	2	2	1	1	1	2	14

Nomor Responden	Kecurangan Akuntansi								Total Y1
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	
29	2	1	3	3	2	2	1	2	16
30	3	4	2	2	1	1	2	3	18
31	4	3	1	2	2	1	2	2	17
32	1	2	2	1	2	2	1	2	13
33	4	4	2	2	1	2	2	1	18
34	4	4	2	2	1	2	2	1	18
35	3	3	1	2	2	1	2	2	16
36	3	4	2	1	2	2	1	1	16
37	3	4	1	2	2	1	2	2	17
38	2	2	2	1	2	2	1	1	13
39	2	1	2	1	1	1	2	2	12
40	2	1	2	2	2	2	2	1	14
41	3	3	1	2	1	2	2	2	16
42	4	4	1	1	1	2	2	1	16
43	4	4	2	2	2	1	2	2	19
44	4	4	2	2	1	1	2	2	18
45	3	3	2	1	1	1	2	2	15
46	5	5	2	2	2	1	1	2	20
47	3	4	1	1	2	2	1	2	16
48	4	5	2	2	1	1	2	2	19
49	4	5	2	2	1	1	2	2	19
50	2	2	2	2	2	2	2	2	16
51	2	3	2	2	2	2	2	2	17
52	1	2	1	2	2	1	1	2	12
53	2	2	1	2	2	2	2	2	15
54	2	2	1	1	2	2	2	1	13
55	2	2	1	1	2	2	2	1	13
56	2	2	2	2	2	2	2	2	16

2. Pengendalian Internal

Nomor Responden	Pengendalian Internal					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	2	3	4	3	2	14
2	3	4	2	4	3	16
3	3	2	3	4	3	15
4	3	3	4	3	3	16
5	3	2	3	3	2	13
6	3	3	4	4	4	18
7	3	3	4	3	2	15
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	3	4	4	19
10	4	5	4	5	4	22
11	5	5	5	4	4	23
12	4	4	5	5	4	22
13	5	4	4	4	5	22
14	1	4	5	4	4	18
15	4	4	5	4	5	22
16	5	5	4	4	4	22
17	4	4	4	4	5	21
18	4	2	4	4	5	19
19	4	4	5	5	4	22
20	4	5	5	4	5	23
21	4	5	4	5	5	23
22	5	4	4	4	5	22
23	5	5	4	4	5	23
24	5	5	4	4	4	22
25	4	5	4	4	4	21
26	4	4	5	4	5	22
27	5	4	5	5	5	24
28	5	4	5	4	5	23
29	4	5	5	4	4	22
30	4	4	4	5	5	22
31	5	4	5	4	5	23
32	5	5	5	5	4	24

Nomor Responden	Pengendalian Internal					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
33	4	4	4	4	4	20
34	4	5	4	5	4	22
35	4	4	5	5	5	23
36	4	5	4	4	5	22
37	4	4	4	4	5	21
38	5	4	4	4	4	21
39	5	4	4	5	4	22
40	5	4	4	4	5	22
41	1	4	4	4	3	16
42	3	4	4	4	4	19
43	4	5	4	4	4	21
44	4	4	5	4	4	21
45	4	5	5	4	4	22
46	4	4	5	5	4	22
47	4	4	4	4	5	21
48	5	4	4	4	5	22
49	4	5	5	4	4	22
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	3	4	4	3	4	18
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20

3. Whistleblowing System

Nomor Responden	Whistleblowing System				Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	3	2	3	4	12
2	3	4	3	2	12
3	4	4	3	3	14
4	3	3	4	4	14
5	3	4	4	4	15
6	3	3	4	5	15
7	4	4	3	2	13
8	2	2	3	3	10
9	3	3	4	5	15
10	4	4	4	4	16
11	5	4	5	4	18
12	5	4	4	4	17
13	4	4	4	4	16
14	4	5	4	4	17
15	3	5	4	5	17
16	4	4	5	5	18
17	4	4	5	3	16
18	5	4	4	5	18
19	5	4	5	4	18
20	5	4	4	4	17
21	5	4	4	4	17
22	4	4	4	4	16
23	5	4	4	5	18
24	4	5	4	4	17
25	5	5	4	4	18
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	5	4	5	18
29	5	4	5	5	19
30	4	5	5	4	18
31	4	4	4	5	17
32	5	4	4	4	17

Nomor Responden	Whistleblowing System				Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
33	5	5	5	5	20
34	5	4	5	4	18
35	4	4	4	5	17
36	4	4	5	5	18
37	5	4	4	5	18
38	4	5	5	4	18
39	5	4	4	5	18
40	5	5	4	4	18
41	4	5	5	4	18
42	5	4	4	4	17
43	4	4	4	5	17
44	4	4	5	5	18
45	4	4	5	5	18
46	4	4	4	5	17
47	4	4	4	5	17
48	4	3	3	4	14
49	4	4	5	5	18
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16
52	4	4	3	5	16
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16

4. Integritas

Nomor Respon den	Integritas												Tot al X3
	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3. 10	X3. 11	X3. 12	
1	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	39
2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	36
3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	5	4	40
4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	40
5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	41
6	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	44
7	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	37
8	2	5	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	35
9	5	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	42
10	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	53
11	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	54
12	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	54
13	5	5	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	51
14	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	53
15	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	51
16	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	53
17	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	55
18	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	54
19	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	51
20	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	55
21	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	56
22	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	55
23	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	55
24	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	53
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	50
26	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	55
27	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	53
28	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	55
29	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	56
30	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	54
31	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	54

Nomor Respon den	Integritas												Tot al X3
	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3. 10	X3. 11	X3. 12	
32	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	54
33	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	54
34	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	55
35	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	54
36	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	55
37	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	57
38	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	53
39	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	55
40	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	55
41	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	51
42	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	51
43	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	47
44	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	47
45	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	54
46	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	48
47	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	54
48	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	53
49	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	52
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
52	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	52
53	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
54	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	50
55	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	48
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

1. Kecurangan Akuntansi

Nomor Responden	Kecurangan Akuntansi								Total Y1
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	
1	4	5	3	3	2	3	4	4	28
2	4	3	3	4	3	3	4	4	28
3	4	3	3	2	3	4	4	3	26
4	3	4	4	3	3	2	3	4	26
5	4	4	5	5	5	5	4	4	36
6	3	2	3	4	4	3	4	4	27
7	4	4	3	3	4	4	3	3	28
8	4	3	3	4	4	3	2	3	26
9	3	5	3	4	4	3	3	3	28
10	2	2	2	1	1	1	1	1	11
11	2	1	2	2	2	1	2	2	14
12	3	5	2	3	1	1	1	2	18
13	3	5	2	2	3	2	2	2	21
14	3	3	4	2	3	2	2	3	22
15	3	4	2	2	3	1	3	2	20
16	3	5	3	2	2	1	1	1	18
17	3	4	2	3	2	2	2	2	20
18	5	3	4	3	3	3	3	2	26
19	4	3	5	2	2	3	2	2	23
20	4	3	5	4	4	5	5	5	35
21	3	3	2	2	2	2	2	2	18
22	2	2	2	1	1	2	2	2	14
23	2	2	2	2	5	2	2	2	19
24	3	4	2	2	2	1	1	2	17
25	3	2	3	3	3	2	2	2	20
26	2	2	2	2	1	1	1	2	13
27	3	2	2	1	2	1	2	2	15
28	2	2	1	1	2	2	2	1	13
29	4	5	1	1	1	2	2	1	17
30	4	1	2	3	2	3	2	2	19

Nomor Responden	Kecurangan Akuntansi								Total Y1
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	
31	4	3	3	1	2	2	2	1	18
32	2	1	1	1	2	2	2	2	13
33	4	4	1	2	2	2	1	2	18
34	4	4	1	2	2	2	1	2	18
35	2	2	2	1	2	2	1	2	14
36	3	3	1	1	1	2	2	1	14
37	3	4	1	2	2	2	1	1	16
38	2	2	1	1	1	1	2	2	12
39	2	2	2	1	1	1	2	2	13
40	2	1	2	2	1	1	2	1	12
41	4	3	4	1	2	1	2	2	19
42	1	4	3	3	2	2	1	1	17
43	4	4	1	2	2	1	4	5	23
44	5	1	1	2	2	1	4	5	21
45	5	1	2	2	1	1	4	4	20
46	4	5	5	1	2	2	1	4	24
47	4	4	1	2	2	1	4	5	23
48	4	5	5	4	4	4	5	5	36
49	5	4	1	1	2	2	2	4	21
50	2	2	2	2	2	2	2	2	16
51	2	3	2	2	2	2	2	2	17
52	2	3	2	2	2	2	2	2	17
53	2	2	2	1	2	2	2	2	15
54	2	2	2	2	2	2	2	2	16
55	2	2	2	2	2	2	2	2	16
56	2	2	2	2	2	2	2	2	16

2. Pengendalian Internal

Nomor Responden	Pengendalian Internal					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	3	4	2	3	4	16
2	3	4	3	3	4	17
3	2	3	3	3	2	13
4	4	4	3	3	4	18
5	3	3	2	3	3	14
6	3	2	3	4	4	16
7	3	4	4	4	2	17
8	4	5	2	2	3	16
9	2	3	4	3	4	16
10	5	4	4	4	5	22
11	5	5	4	4	4	22
12	5	4	5	4	4	22
13	5	4	5	4	4	22
14	5	4	4	4	4	21
15	5	4	5	5	5	24
16	4	5	5	4	4	22
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	4	4	4	22
19	4	4	5	5	4	22
20	4	4	5	4	4	21
21	5	4	4	4	5	22
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	4	4	4	22
24	5	5	4	4	5	23
25	5	5	4	4	4	22
26	5	4	5	5	5	24
27	5	4	4	4	5	22
28	4	5	4	5	5	23
29	5	5	4	4	4	22
30	5	4	5	5	4	23
31	4	4	5	5	5	23
32	5	5	4	4	5	23

Nomor Responden	Pengendalian Internal					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
33	4	4	4	4	4	20
34	4	5	4	5	4	22
35	5	4	5	5	4	23
36	4	5	4	5	5	23
37	5	5	5	4	5	24
38	5	5	4	4	5	23
39	4	4	4	5	5	22
40	4	4	5	5	5	23
41	3	3	4	4	4	18
42	3	3	4	5	4	19
43	4	5	5	4	4	22
44	5	4	4	4	5	22
45	5	5	5	4	4	23
46	4	4	4	5	4	21
47	5	4	4	4	5	22
48	5	4	4	4	5	22
49	4	5	5	4	4	22
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20

3. Whistleblowing System

Nomor Responden	Whistleblowing System				Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	3	3	4	3	13
2	3	4	3	3	13
3	3	4	3	2	12
4	3	2	3	3	11
5	3	3	3	3	12
6	4	3	2	3	12
7	3	4	4	3	14
8	4	4	4	5	17
9	4	3	2	3	12
10	5	4	4	5	18
11	5	4	4	5	18
12	5	4	4	5	18
13	4	4	4	4	16
14	4	5	4	5	18
15	4	4	4	4	16
16	4	5	5	5	19
17	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	16
19	5	5	5	4	19
20	5	4	4	5	18
21	4	4	4	4	16
22	4	5	5	5	19
23	4	4	5	4	17
24	5	4	4	4	17
25	5	5	4	4	18
26	4	4	4	5	17
27	5	5	4	4	18
28	4	4	4	5	17
29	4	4	4	4	16
30	4	4	5	5	18
31	5	5	5	5	20
32	5	4	4	5	18

Nomor Responden	Whistleblowing System				Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
33	5	5	5	5	20
34	4	5	4	4	17
35	5	5	4	4	18
36	5	4	4	4	17
37	4	5	4	5	18
38	4	4	4	5	17
39	5	4	4	5	18
40	5	5	5	5	20
41	4	5	5	4	18
42	5	4	4	4	17
43	5	4	4	4	17
44	4	4	5	5	18
45	4	4	5	5	18
46	4	4	4	4	16
47	5	4	4	4	17
48	4	5	5	4	18
49	5	4	4	4	17
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16

4. Integritas

Nomor Respon den	Integritas												Tot al X3
	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3. 10	X3. 11	X3. 12	
1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	37
2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	39
3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	41
4	1	2	5	3	2	4	3	2	4	3	2	5	36
5	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	38
6	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	38
7	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	38
8	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	40
9	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	48
10	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	54
11	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
12	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	52
13	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
14	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	54
15	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	53
16	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	53
17	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	50
18	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	51
19	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	57
20	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	52
21	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	54
22	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	57
23	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
24	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	55
25	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	56
26	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	53
27	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	57
28	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	56
29	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
30	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	56
31	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	57

Nomor Respon den	Integritas												Tot al X3
	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3. 10	X3. 11	X3. 12	
32	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	54
33	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	51
34	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
35	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	57
36	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	55
37	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	54
38	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	54
39	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
40	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	53
41	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	54
42	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	52
43	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	43
44	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43
45	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	51
46	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	52
47	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	54
48	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	49
49	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	47
50	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	53
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
53	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
55	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48



Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Kecurangan Akuntansi

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,699*	,263*	,295*	-,075	-,032	,195	,223	,558**
	Sig. (2-tailed)		,000	,050	,027	,582	,812	,150	,099	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.2	Pearson Correlation	,699*	1	,057	,058	-,053	,018	,139	,279*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000		,674	,672	,698	,897	,309	,037	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.3	Pearson Correlation	,263*	,057	1	,610*	,437*	,458*	,484*	,493*	,757**
	Sig. (2-tailed)	,050	,674		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.4	Pearson Correlation	,295*	,058	,610*	1	,494*	,286*	,340*	,196	,651**
	Sig. (2-tailed)	,027	,672	,000		,000	,032	,010	,148	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.5	Pearson Correlation	-,075	-,053	,437*	,494*	1	,622*	,505*	,104	,591**
	Sig. (2-tailed)	,582	,698	,001	,000		,000	,000	,446	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.6	Pearson Correlation	-,032	,018	,458*	,286*	,622*	1	,599*	,136	,589**
	Sig. (2-tailed)	,812	,897	,000	,032	,000		,000	,316	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56

Y.7	Pearson Correlation	,195	,139	,484*	,340*	,505*	,599*	1	,319*	,693**
	Sig. (2-tailed)	,150	,309	,000	,010	,000	,000		,017	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.8	Pearson Correlation	,223	,279*	,493*	,196	,104	,136	,319*	1	,577**
	Sig. (2-tailed)	,099	,037	,000	,148	,446	,316	,017		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Total_Y	Pearson Correlation	,558*	,500*	,757*	,651*	,591*	,589*	,693*	,577*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	9

2. Pengendalian Internal

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,403**	,237	,377**	,593**	,766**
	Sig. (2-tailed)		,002	,078	,004	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.2	Pearson Correlation	,403**	1	,380**	,421**	,404**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,002		,004	,001	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.3	Pearson Correlation	,237	,380**	1	,361**	,405**	,626**
	Sig. (2-tailed)	,078	,004		,006	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.4	Pearson Correlation	,377**	,421**	,361**	1	,470**	,682**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,006		,002	,000

	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,006		,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.5	Pearson Correlation	,593**	,404**	,405**	,470**	,1	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,002	,000		,000
	N	56	56	56	56	56	56
Total_X1	Pearson Correlation	,766**	,721**	,626**	,682**	,810**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	6

3. *Whistleblowing System*

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,449**	,354**	,192	,721**
	Sig. (2-tailed)		,001	,007	,155	,000
	N	56	56	56	56	56
X2.2	Pearson Correlation	,449**	1	,417**	,100	,688**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001	,463	,000
	N	56	56	56	56	56
X2.3	Pearson Correlation	,354**	,417**	1	,386**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,007	,001		,003	,000
	N	56	56	56	56	56

X2.4	Pearson Correlation	,192	,100	,386**	1	,625**
	Sig. (2-tailed)	,155	,463	,003		,000
	N	56	56	56	56	56
Total_X2	Pearson Correlation	,721**	,688**	,756**	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	5

4. Integritas

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,465**	,336*	,245	,534**	,523**	,229	,290*	,240	,531**	,530**	,403**	,687**
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,069	,000	,000	,089	,030	,075	,000	,000	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.2	Pearson Correlation	,465**	1	,269*	,220	,418**	,545**	,435**	,212	,341*	,380**	,390**	,419**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000		,045	,103	,001	,000	,001	,117	,010	,004	,003	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.3	Pearson Correlation	,336*	,269*	1	,465**	,257	,355**	,228	,256	,281*	,317*	,347**	,293*	,546**
	Sig. (2-tailed)	,011	,045		,000	,055	,000	,091	,057	,036	,017	,009	,028	,000

	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.4	Pearson Correlation	,245	,220	,465**	1	,457**	,299*	,179	,444**	,311*	,376**	,561**	,280*	,611**
	Sig. (2-tailed)	,069	,103	,000		,000	,025	,188	,001	,019	,004	,000	,036	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.5	Pearson Correlation	,534**	,418**	,257	,457**	1	,456**	,306*	,337*	,546**	,504**	,587**	,457**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,055	,000		,000	,022	,011	,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.6	Pearson Correlation	,523**	,545**	,355**	,299*	,456**	1	,346**	,409**	,343**	,513**	,478**	,522**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,025	,000		,009	,002	,010	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.7	Pearson Correlation	,229	,435**	,228	,179	,306*	,346**	1	,442**	,126	,149	,198	,525**	,525**
	Sig. (2-tailed)	,089	,001	,091	,188	,022	,009		,001	,355	,272	,143	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.8	Pearson Correlation	,290*	,212	,256	,444**	,337*	,409**	,442**	1	,347**	,249	,278*	,453**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,030	,117	,057	,001	,011	,002	,001		,009	,064	,038	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.9	Pearson Correlation	,240	,341*	,281*	,311*	,546**	,343**	,126	,347**	1	,425**	,432**	,159	,578**
	Sig. (2-tailed)	,075	,010	,036	,019	,000	,010	,355	,009		,001	,001	,242	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.10	Pearson Correlation	,531**	,380**	,317*	,376**	,504**	,513**	,149	,249	,425**	1	,674**	,373**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,017	,004	,000	,000	,272	,064	,001		,000	,005	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.11	Pearson Correlation	,530**	,390**	,347**	,561**	,587**	,478**	,198	,278*	,432**	,674**	1	,470**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,009	,000	,000	,000	,143	,038	,001	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.12	Pearson Correlation	,403**	,419**	,293*	,280*	,457**	,522**	,525**	,453**	,159	,373**	,470**	1	,679**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,028	,036	,000	,000	,000	,000	,242	,005	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Total_X3	Pearson Correlation	,687**	,652**	,546**	,611**	,756**	,735**	,525**	,591**	,578**	,710**	,771**	1	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	13

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

1. Kecurangan Akuntansi

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total _Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,334*	,258	,271*	,240	,322*	,488*	,565*	,624*
	Sig. (2-tailed)		,012	,055	,043	,075	,015	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.2	Pearson Correlation	,334*	1	,258	,274*	,229	,221	,036	,178	,475*
	Sig. (2-tailed)	,012		,055	,041	,090	,102	,791	,189	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.3	Pearson Correlation	,258	,258	1	,517*	,537*	,588*	,330*	,331*	,689*
	Sig. (2-tailed)	,055	,055		,000	,000	,000	,013	,013	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.4	Pearson Correlation	,271*	,274*	,517*	1	,693*	,647*	,521*	,466*	,778*
	Sig. (2-tailed)	,043	,041	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.5	Pearson Correlation	,240	,229	,537*	,693*	1	,694*	,484*	,430*	,761*
	Sig. (2-tailed)	,075	,090	,000	,000		,000	,000	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.6	Pearson Correlation	,322*	,221	,588*	,647*	,694*	1	,506*	,356*	,764*
	Sig. (2-tailed)	,015	,102	,000	,000	,000		,000	,007	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.7	Pearson Correlation	,488*	,036	,330*	,521*	,484*	,506*	1	,782*	,739*
	Sig. (2-tailed)	,000	,791	,013	,000	,000	,000		,000	,000

	N	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.8	Pearson Correlation	,565*	,178	,331*	,466*	,430*	,356*	,782*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,189	,013	,000	,001	,007	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
Total_Y	Pearson Correlation	,624*	,475*	,689*	,778*	,761*	,764*	,739*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	9

2. Pengendalian Internal

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,591**	,475**	,345**	,576**	,825**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,009	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.2	Pearson Correlation	,591**	1	,297*	,141	,281*	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000		,026	,299	,036	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.3	Pearson Correlation	,475**	,297*	1	,687**	,394**	,778**

	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,000	,003	,000
	N	56	56	56	56	56
X1.4	Pearson Correlation	,345**	,141	,687**	1	,494**
	Sig. (2-tailed)	,009	,299	,000		,000
	N	56	56	56	56	56
X1.5	Pearson Correlation	,576**	,281*	,394**	,494**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,003	,000	,000
	N	56	56	56	56	56
Total_X1	Pearson Correlation	,825**	,627**	,778**	,713**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	6

3. *Whistleblowing System*

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,443**	,330*	,544**	,721**
	Sig. (2-tailed)		,001	,013	,000	,000
	N	56	56	56	56	56
X2.2	Pearson Correlation	,443**	1	,661**	,479**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56

X2.3	Pearson Correlation	,330*	,661**	1	,630**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000		,000	,000
	N	56	56	56	56	56
X2.4	Pearson Correlation	,544**	,479**	,630**	1	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	56	56	56	56	56
Total_X2	Pearson Correlation	,721**	,799**	,823**	,845**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	5

4. Integritas

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,643**	,271*	,375**	,486**	,440**	,478**	,499**	,370**	,436**	,565**	,285*	,712**
	Sig. (2-tailed)		,000	,044	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.2	Pearson Correlation	,643**	1	,412**	,417**	,364**	,409**	,410**	,425**	,383**	,593**	,630**	,368**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.3	Pearson Correlation	,271*	,412**	1	,473**	,382**	,500**	,486**	,355**	,382**	,445**	,234	,449**	,639**
	Sig. (2-tailed)	,044	,002		,000	,004	,000	,000	,007	,004	,001	,082	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.4	Pearson Correlation	,375**	,417**	,473**	1	,664**	,387**	,556**	,522**	,420**	,476**	,568**	,509**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000		,000	,003	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.5	Pearson Correlation	,486**	,364**	,382**	,664**	1	,505**	,483**	,543**	,366**	,426**	,454**	,235	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,004	,000		,000	,000	,000	,006	,001	,000	,081	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.6	Pearson Correlation	,440**	,409**	,500**	,387**	,505**	1	,468**	,371**	,453**	,316*	,240	,324*	,648**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,003	,000		,000	,005	,000	,008	,074	,005	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.7	Pearson Correlation	,478**	,410**	,486**	,556**	,483**	,468**	1	,549**	,483**	,371**	,368**	,429**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,005	,005	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.8	Pearson Correlation	,499**	,425**	,355**	,522**	,543**	,371**	,549**	1	,630**	,339*	,370**	,306*	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,007	,000	,000	,005	,000		,000	,001	,005	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.9	Pearson Correlation	,370**	,383**	,382**	,420**	,366**	,453**	,483**	,630**	1	,470**	,370**	,288*	,669**
	Sig. (2-tailed)	,005	,004	,004	,001	,006	,000	,000	,000		,000	,005	,032	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.10	Pearson Correlation	,436**	,593**	,445**	,476**	,426**	,316*	,371**	,339*	,470**	1	,614**	,339*	,698**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,001	,008	,005	,001	,000	,000	,000	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.11	Pearson Correlation	,565**	,630**	,234	,568**	,454**	,240	,368**	,370**	,370**	,614**	1	,393**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,082	,000	,000	,074	,005	,005	,005	,000	,000	,003	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.12	Pearson Correlation	,285*	,368**	,449**	,509**	,235	,324*	,429**	,306*	,288*	,339*	,393**	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	,033	,005	,001	,000	,081	,015	,001	,022	,032	,011	,003	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Total_X3	Pearson Correlation	,712**	,736**	,639**	,764**	,710**	,648**	,734**	,716**	,669**	,698**	,701**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	13

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,39278812
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,031
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65601233
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,062
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 ^c

- a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Heterokedastisitas

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,970	2,621		1,514	,136
	Total_X1	-,023	,179	-,030	-,128	,898
	Total_X2	-,324	,256	-,295	-1,263	,212
	Total_X3	,090	,109	,252	,828	,412

a. Dependent Variable: Abs_Res

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,692	3,894		,435	,666
	Total_X1	-,180	,286	-,150	-,628	,533
	Total_X2	,220	,343	,147	,642	,524
	Total_X3	,034	,117	,066	,295	,770

a. Dependent Variable: Abs_res



3. Uji Multikolonieritas

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	40,802	4,474		9,119	,000		
Total_X1	-,216	,305	-,132	-,707	,483	,335	2,982
Total_X2	,351	,438	,149	,803	,426	,342	2,927
Total_X3	-,483	,186	-,626	-2,591	,012	,201	4,972

a. Dependent Variable: Total_Y

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	52,476	5,701		9,205	,000		
Total_X1	-,618	,419	-,275	-1,475	,146	,333	3,003
Total_X2	,008	,502	,003	,015	,988	,364	2,746
Total_X3	-,393	,171	-,401	-2,297	,026	,379	2,640

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 5 : Analisis Linear Berganda

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,802	4,474		9,119	,000
	Total_X1	-,216	,305	-,132	-,707	,483
	Total_X2	,351	,438	,149	,803	,426
	Total_X3	-,483	,186	-,626	-2,591	,012

a. Dependent Variable: Total_Y

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,476	5,701		9,205	,000
	Total_X1	-,618	,419	-,275	-1,475	,146
	Total_X2	,008	,502	,003	,015	,988
	Total_X3	-,393	,171	-,401	-2,297	,026

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 6 : Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403,752	3	134,584	11,054	,000 ^b
	Residual	633,106	52	12,175		
	Total	1036,857	55			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793,239	3	264,413	11,532	,000 ^b
	Residual	1192,315	52	22,929		
	Total	1985,554	55			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Lampiran 7 : Koefisien Determinasi

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,354	3,489

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,365	4,788

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Lampiran 8 : Uji Hipotesis

A. Pada Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,802	4,474		9,119	,000
	Total_X1	-,216	,305	-,132	-,707	,483
	Total_X2	,351	,438	,149	,803	,426
	Total_X3	-,483	,186	-,626	-2,591	,012

a. Dependent Variable: Total_Y

B. Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,476	5,701		9,205	,000
	Total_X1	-,618	,419	-,275	-1,475	,146
	Total_X2	,008	,502	,003	,015	,988
	Total_X3	-,393	,171	-,401	-2,297	,026

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 9 : Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Azzukhruf Harfiansyah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor/20 Oktober 1999

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Kp. Cimanglid RT 029 RW 008, Kec. Sukatani, Kab.
Purwakarta, Provinsi Jawa barat

Alamat Email : azzukhrufh20@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2011 : SD Negeri 3 Sukatani

2011 - 2014 : SMP Negeri 3 Purwakarta

2014 - 2017 : SMA Negeri 1 Purwakarta

Pendidikan Non Formal

2011 - 2013 : Lembaga Pendidikan Indonesia-Amerika (LPJA)

2013 - 2014 : Bimbel PRIMAGAMA

2014 - 2015 : Bimbel Ganesha Operation

2016 - 2017

: Bimbel Sony Sugema College

2017 - 2018

: LIA English Course, English for Adults

2020

: Brevet Pajak AB Ikatan Akuntan Indonesia

